

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA RELAWAN KORPS SUKARELA (KSR)
PALANG MERAH INDONESIA (PMI)
UIN AR- RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL AFLAH
NIM. 160901067**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA RELAWAN KORPS SUKARELA (KSR)
PALANG MERAH INDONESIA (PMI)
UIN AR- RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**


Oleh :

**Nurul Aflah
NIM.160901067**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP.197001032014111002**


**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN.2025058801**

**HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL TERHADAP KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA RELAWAN KORPS SUKARELA (KSR)
PALANG MERAH INDONESIA (PMI)
UIN AR- RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:


**Nurul Aflah
NIM. 160901067**

Pada Hari/Tanggal:


**Jum'at, 30 Juli 2021 M
20 Dzulhijah 1442 H**

Panitia Sidang Munaqasyah

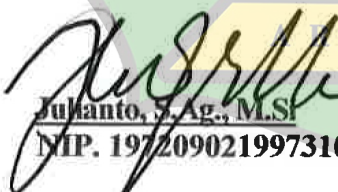
Ketua,


**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Sekretaris,


**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN: 2025058801**

Penguji I,


**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 19720902199731002**

Penguji II,


**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




**Dr. Salami., MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Aflah

NIM : 160901067

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan dalam naskah ini, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang Menyatakan

Nurul Aflah
NIM.160901067

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada kita. Shalawat beserta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh”

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya doa dan dukungan dari banyak pihak. Teristimewa, kedua orang tua saya tercinta, Ayah tercinta Anhar dan Mamak tersayang Habibah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan penuh cinta. Juga tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, memberi semangat sehingga dengan izin Allah, saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga dengan adik-adik, keluarga besar yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ibu Rawdhah Binti Yasa, M.Psi., Psikolog selaku penasehat akademik, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program studi Psikologi.
7. Bapak Barmawi, S,Ag., M.Si selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.

8. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.
9. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si sebagai penguji I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Sc, sebagai penguji II yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Teman-teman prodi yang selalu mendukung dan mendoakan terkhusus Sulasteri, Nirwana, Miftahussurr, dan Dara Ulfa. Terimakasih untuk kebersamaan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Penghuni *whatsup group shaum, cooking dan swimming*: Ami Ramadhani, Rahmatul Hijrati, Himayani, yang menjadi tempat curhat, berbagi keluh kesah dan kebahagiaan.
14. Teman-teman organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang sudah memberikan banyak inspirasi dalam penulisan skripsi. Fastabiqul khairat!.

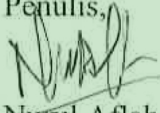
15. Kepada Fatimah Zuhra, Riva Ulfa, S.Psi, yang telah meluangkan waktu dan sabar untuk mencurahkan ilmunya demi membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik.

16. Mahasiswa yang tergabung dalam Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Penulis,

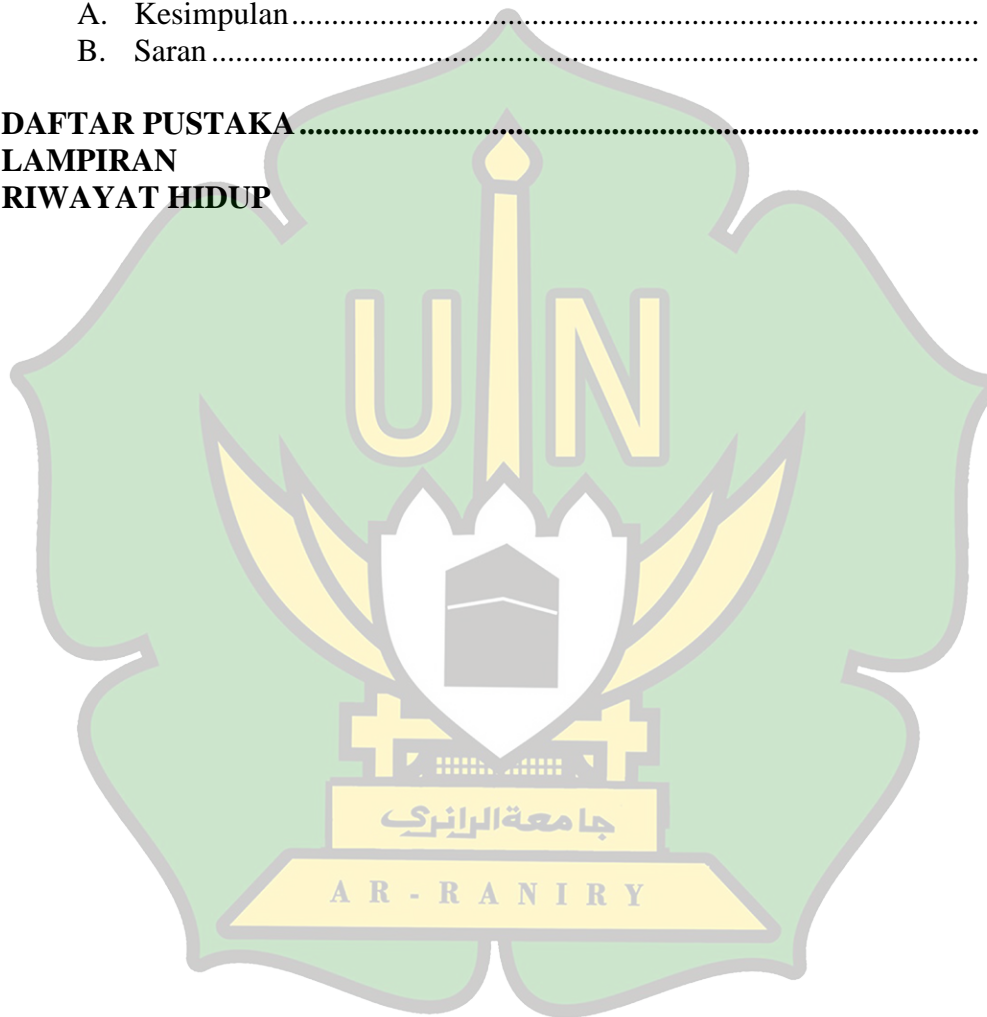

Nurul Aflah

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
Manfaat Teoriti	12
Manfaat Praktis	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kebermaknaan Hidup	16
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup	16
2. Aspek-Aspek Kebermaknaan Hidup	18
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	21
4. Hidup Bermakna Dalam Perspektif Islam.....	24
B. Perilaku Prososial	26
1. Pengertian Perilaku Prososial	26
2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	27
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial	29
4. Jenis-jenis Perilaku Prososial	32
5. Perilaku Prososial Dalam Perspektif Islam	33
C. Relawan Korp Sukarela (KSR) PMI UIN Ar-Raniry	35
D. Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup.....	36
E. Hipotesis	39
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
D. Subjek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan data	43

F. Teknik Analisa Data	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan	67
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	<i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba.....	45
Tabel	3.2	Skor Aitem Skala Perilaku Prososial	45
Tabel	3.3	<i>Blue Print</i> Skala Kebermaknaan Hidup Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel	3.4	Skor Aitem Skala Kebermaknaan Hidup.....	47
Tabel	3.5	koefisien CVR Skala Perilaku Prososial.....	48
Tabel	3.6	Koefisien CVR Skala Kebermaknaan Hidup.....	48
Tabel	3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Prososial	51
Tabel	3.8	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kebermaknaan Hidup.....	51
Tabel	3.9	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Perilaku Prososial.....	53
Tabel	3.10	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Kebermaknaan Hidup	53
Tabel	4.1	Data Demografi Jenis Kelamin.....	57
Tabel	4.2	Data Demografi Jenis Usia.....	58
Tabel	4.3	Data Demografi Jenis Fakultas	58
Tabel	4.4	Data Demografi Jenis Angkatan	59
Tabel	4.5	Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku prososial	60
Tabel	4.6	Kategorisasi Perilaku Prososial	62
Tabel	4.7	Deskripsi Data Penelitian Kebermaknaan Hidup	62
Tabel	4.8	Kategorisasi Kebermaknaan Hidup.....	64
Tabel	4.9	Hasil Uji Normalitas Sebaran	65
Tabel	4.10	Hasil Uji Linieritas.....	65
Tabel	4.11	Hasil Uji Hipotesis.....	66
Tabel	4.12	<i>Analisis Measure Of Accociation</i>	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	39
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Penelitian Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan hidup
- Lampiran 2 Tabulasi Penelitian perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup
- Lampiran 3 Hasil Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keanggotaan Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 6 Riwayat Hidup Peneliti



Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan hasil data awal di lapangan bahwa beberapa mahasiswa umum tidak menunjukkan karakteristik kebermaknaan hidup, akan tetapi mahasiswa yang menjadi relawan mampu menemukan dan mendapatkan kebermaknaan hidup sehingga merasakan hidupnya berarti dan kebahagiaan. Kebermaknaan hidup didapatkan dalam perilaku prososial, yaitu segala tindakan positif yang dilakukan guna memberikan keuntungan atau manfaat kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada relawan korps sukarela (KSR) palang merah indonesia (PMI) UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur penelitian ini adalah skala kebermaknaan hidup berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Frankl (dalam Bastaman, 2007) dan skala perilaku prososial berdasarkan aspek-aspek oleh Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008). Jumlah populasi yaitu sebanyak 72 orang mahasiswa yang menjadi relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry dengan jumlah sampel 72 mahasiswa. Pengambilan sampel adalah dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,834$ dengan $p = 0,000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada relawan korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar- Raniry Banda Aceh, artinya semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup, sebaliknya semakin rendah perilaku prososial maka semakin rendah kebermaknaan hidup pada relawan korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Kata Kunci: *Kebermaknaan Hidup, Perilaku Prososial, Relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry*

The Relationship of Prosocial Behavior to the Meaning of Life in Volunteer of Corps Volunteers (KSR) the Indonesian Red Cross (PMI) Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh.

Abstract

This research is motivated by the results of preliminary data in the field that some general students do not show the characteristics of the meaning of life, but students who volunteer are able to find and get the meaning of life so that they feel their life is meaningful and happiness. The meaning of life is found in prosocial behavior, namely all positive actions taken to provide benefits or benefits to others voluntarily without expecting anything in return. The purpose of this study was to determine the relationship between prosocial behavior and the meaning of life in Volunteer of Corps Volunteer Corps (KSR) the Indonesian Red Cross (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The measuring instrument of this research is the scale of prosocial behavior based on the aspects proposed by Frankl (in Bastaman, 2007) and meaning of life scale that based on the aspects proposed by Mussen, at al (in Nashori, 2008). The total population is 72 students who become volunteers for KSR PMI UIN Ar-Raniry with a total sample of 72 students. This sampling uses a total sampling technique. The results showed the correlation coefficient $r=0.834$ with $p=0.000$ which indicated that there was a significant positive relationship between prosocial behavior and the meaning of life in the volunteer of Indonesian Red Cross (PMI) Volunteer Corps (KSR) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, meaning that the higher prosocial behavior, the higher the meaning of life, conversely the lower the prosocial behavior, the lower the meaning of life in volunteers of the Indonesian Red Cross (PMI) Volunteer Corps (KSR) Ar-Raniry State Islamic University Banda Aceh.

Keywords: *Meaning of Life, Prosocial Behavior, Volunteer KSR PMI UIN Ar-Raniry*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki keinginan yang ingin dipenuhi dalam kehidupan berupa keinginan material maupun non-material seperti pekerjaan yang bagus, dan kesenangan. Namun hidup utamanya bukanlah untuk mencari kesenangan atau mengejar kekuasaan melainkan tugas terbesar manusia adalah mencari makna dalam hidupnya, dengan memahami makna hidup dan memperolehnya maka seseorang akan merasakan kebahagiaan (Frankl, 2019).

Makna hidup adalah hal-hal yang memberikan arti khusus bagi seseorang apabila terpenuhi akan menyebabkan kehidupannya dirasakan berarti dan berharga, sehingga akan menimbulkan penghayatan kehidupan. Mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan dan kepuasan sebagai ganjarannya sekaligus terhindar dari keputusasaan. Bastaman (2007) mengatakan bahwa orang yang menghayati hidupnya sebagai hidup yang bermakna menunjukkan kehidupan yang penuh gairah dan bertujuan, mampu beradaptasi dan mengambil hikmah dalam setiap keadaan yang dialami dalam kondisi senang dan penderitaan.

Kehidupan yang bermakna sangatlah penting bagi setiap individu karena dengan penghayatan hidup bermakna seseorang mampu menentukan arah dan tujuan hidupnya pada hal yang positif dan hal mendasar yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku. Seseorang yang mampu melakukan pemaknaan

hidup maka akan terlihat bahwa ia lebih mampu menjalankan kehidupan dengan lebih bijak dan terarah (Frankl, 2019).

Oleh karenanya kehidupan yang bermakna adalah kualitas hidup yang didambakan setiap manusia. Termasuk mahasiswa memiliki kehendak mencari makna hidup dalam dirinya untuk meraih kehidupan yang bermakna. Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya sekitar 18-24 tahun. Tahap ini dinamakan fase remaja akhir dan dewasa awal. Erikson menjelaskan pada masa ini berkaitan erat dengan "*sense of identity*" yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Dihadapkan dengan beberapa berbagai pertanyaan tentang keberadaan dirinya seperti siapa saya, masa depanya dan peran-peran sosialnya (Yusuf, 2017). Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi juga dikenal sebagai individu intelektual yang mampu memberi perubahan positif pada dirinya dan lingkungannya. Peran pendidikan dalam pandangan Islam adalah menjadikan peserta didik sebagai insan yang shalih, pemimpin, bertanggung jawab, mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, memiliki kecerdasan komprehensif (cerdas intelektual, emosional, moral dan spiritual) dan sehat jasmani dan jiwa (Nizar & Hasibuan, 2011).

Namun ternyata terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus bunuh diri pada mahasiswa yang diberitakan saat ini, seperti kasus bunuh diri mahasiswa di salah satu kampus di kota Samarinda, Kalimantan Timur pada tanggal 12 Juli 2020 (Daton, 2020), Mahasiswa Telkom University pada tanggal 21 Juli

2018 (Adhlwena, 2018) dan berita kasus bunuh diri lainnya. Selain itu penyalahgunaan narkoba juga marak terjadi pada kalangan mahasiswa, menurut data dari BNN kenaikan presentase pengguna narkoba di Indonesia mencapai 40%. Angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar atau mahasiswa di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang dengan kelompok rawan terpapar adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun (BNN, 2019). Kasus yang dialami mahasiswa di atas Frankl (2019) menyebutnya dengan (*meaningless*) kehidupan tanpa makna atau hampa, biasanya individu akan melakukan kompensasi negatif sebagai jalan termudah untuk mengurangi tekanan-tekanan hidup.

Croumbagh dan Macholick (dalam, prawira 2010) mengatakan hidup yang bermakna adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dirinya terhadap tujuannya. Mengarahkan diri artinya kemampuan seseorang untuk mengarahkan segala tindakan yang akan dilakukan ke arah yang positif untuk mencapai tujuan. Sumanto (2006) menjelaskan kebermaknaan hidup bersifat unik dan personal sebab individu bebas menemukan dan menciptakan kebermaknaan hidupnya sehingga kebermaknaan hidup adalah tanggung jawab pribadi seseorang dan tidak bisa dipercayakan kepada orang lain .

Pendidikan yang dijalankan mahasiswa saat ini merupakan sarana yang mampu memberikan nilai-nilai khusus bagi mahasiswa, dan mengarahkannya

kepada tujuan hidup yang akan membuatnya bermakna misalnya ketika seseorang memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita, ia akan bersungguh-sungguh dalam meraihnya. Karakteristik individu yang memiliki kebermaknaan hidup yaitu mampu menemukan tujuan hidup, kebahagiaan, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki alasan eksistensi, memiliki kontrol diri di setiap keadaan (Crumbaugh & Maholick dalam Prawira, 2010).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, terdapat masalah yang dialami beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry baik permasalahan pribadi maupun akademik yang membuat mahasiswa merasakan penghayatan hidup tanpa makna ketika dihadapi suatu masalah atau dihadapi suatu kondisi yang sulit. Peneliti melakukan wawancara awal pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dari Fakultas Tarbiyah dan Psikologi berikut kutipan wawancaranya:

Cuplikan Wawancara 1:

“bosan dengan kuliah yang di jalani saat ini, karna enggak sesuai dengan jurusan yang saya mau. sempat berpikir kayak gak bermakna kali kuliah apalagi kalau enggak sesuai jurusan itu kek gak ada arah aja gitu hidupnya karna skil saya di mekanik hilang sedikit demi sedikit di perkuliahan lama nangkapnya. Rasanya gak dapat apa-apa waktu ngampus, Yang terasa kali waktu masuk salah satu mata kuliah rasanya gak masuk di kepala. Ada rasa enggak bersemangat waktu ngampus..abistu enggak terlalu bergaul sama kawan-kawan di kampus. Waktu fakultas sering buat-buat acara jarang ikut kegiatan,seringnya di kos. Rasanya udah banyak waktu yang kebuang sia-sia.. kadang pernah kepikiran juga kayak gak bermakna kali hidup kayak gini karna target yang udah dibuat enggak bisa dicapai..kalau ditanya sekarang tujuannya apa belum tau.....”(RN, 8 Desember 2020)

Cuplikan Wawancara 2:

“pengen cepet wisuda targetnya semester kemarin tapi gak bisa kendala sama dosen. Rasanya sedih kali, gak mood, gak selera

makan juga.. sampek IS, gak mau ngomong maksudnya gak mau buka pembicaraan sama orang sampek kurung diri selama seminggu di pokoknya gak punya tujuan lagi karna udah berangan-angan mau wisuda.. apalagi orangtua juga udah nuntut sering tanya kapan wisuda kapan wisuda..ada rasa tertekan batin..mau pulang kampung gk enak rasanya merasa bersalah, malas jumpa sama kawan-kawan SMA di banda juga gak tau ngapain..dalam seminggu tu kurung diri di kos aja, gak mood, makan enggak selera..gak punya tujuan lagi.. ”(IS, 17 Maret 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan pada wawancara pertama subjek merasa kuliah yang dijalani saat ini merasa tidak bermakna karena tidak sesuai dengan jurusan yang diminati. Sehingga subjek mengalami perasaan bosan, dan tidak bersemangat ketika proses belajar di kuliah. Pada wawancara kedua subjek mengalami beberapa perasaan negatif saat tidak mencapai target wisuda seperti tidak *mood*, tidak selera makan bahkan mengurung diri di dalam kos sampai seminggu (tidak mau membuka pembicaraan kepada teman atau orang lain)

Perasaan yang dialami subjek dari wawancara di atas seperti kurang motivasi, *stress*, bingung, putus asa, bosan, apatis, dan merasa tidak memiliki tujuan dan arah untuk melangkah. Frankl (2007) menjelaskan bahwa penghayatan hidup bermakna menunjukkan seorang yang semangat dan tanggung jawab, meskipun dalam kondisi tidak menyenangkan/ sulit individu tersebut tetap memiliki kebebasan dalam berkehendak (*the freedom of will*) yaitu kebebasan dalam menentukan sikap yang positif dalam kondisi apapun yang terjadi meskipun dalam situasi yang sulit. Bastaman (2007) menamai dengan “*the self determining being*” artinya manusia dalam batas-batas

tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk bangkit dari situasi yang sulit.

Seseorang yang memiliki makna hidup ketika mengalami suatu masalah akan mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan dengan bijak dan bersemangat. Rasa semangat itu ada karena adanya gambaran yang jelas tentang tujuan hidup yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek atau jangka panjang (Hidayat, 2018).

Mahasiswa yang hidupnya bermakna akan memenuhi hidupnya dengan dimensi personal, dimensi sosial serta nilai-nilai yang membawanya pada ketenangan dan kebahagiaannya (Yulianti, 2018). Kebermaknaan hidup adalah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus memberi makna kepada diri sendiri maupun orang lain (Frankl, 2003). Melihat pentingnya kebermaknaan hidup, perlu bagi mahasiswa untuk menemukan makna hidupnya. Salah satu sumber ataupun faktor yang dapat membuat kehidupan bermakna adalah pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman nilai, dan ibadah (Bastaman, 2007).

Akan tetapi berbeda halnya ketika peneliti melihat fenomena mahasiswa yang terlibat dalam organisasi sosial kemanusiaan di kampus, dapat memaknai hidupnya sebagai sesuatu yang bermakna dan berarti. Saat ini terdapat organisasi-organisasi yang menjadi wadah mahasiswa untuk

melakukan aksi sosial kemanusiaan salah satunya yaitu mahasiswa yang tergabung dalam relawan Korps Sukarela (KRS) Palang Merah Indonesia. Korps Sukarela PMI yang didirikan di lingkungan perguruan tinggi ini untuk mewadahi mahasiswa yang ingin menjadi relawan dan mengabdikan diri pada masyarakat.

Para mahasiswa yang tergabung di relawan KRS PMI ini dilatih agar dapat menjalankan tugas-tugas kepalangmerahan diantaranya adalah pelayanan kesiapsiagaan bantuan, penanggulangan bencana, pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan, pelayanan kesehatan, pelayanan transfusi darah dan kesejahteraan sosial di masyarakat (Susilo, dkk, 2008). Dalam lingkungan perguruan tinggi UIN Ar-Raniry terdapat juga korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry yang masuk dalam unit kegiatan khusus mahasiswa (UKK) yang berorientasi dalam relawan kemanusiaan. Beberapa tugas kepalangmerahan telah dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam korps sukarela PMI UIN Ar-Raniry seperti penanggulangan bencana Pidi Jaya, aksi galang dana untuk banjir di NTT, sosialisasi bencana, pelayanan transfusi darah, melakukan pertolongan pertama, menjadi tim medis dalam acara besar kampus, dll.

Beberapa mahasiswa yang tergabung dalam relawan PMI menjadi salah satu upaya mahasiswa mendapatkan kebermaknaan hidupnya dan memaknai hidupnya sebagai sesuatu yang bermakna dan berarti. Seperti yang diungkapkan mahasiswa relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry pada wawancara berikut ini.

Cuplikan Wawancara 3 :

“Kegiatan yang dilakukan waktu jadi relawan itu enggak hanya kasih dampak positif atau manfaat buat orang lain kita yang jadi relawan pun juga dapat dampak positifnya kayak yang DU rasain DU merasa senang, keberadaan DU itu enggak sia-sia di dunia ni apalagi kita dijuluki mahasiswa kita berguna untuk orang yang banyak dan kita happy melakukannya jadi hidup DU kayak bermakna, hidup tanpa berbagi ke orang lain itu rasanya tawar. Menurut DU ketika DU belajar, kuliah, kerja itu juga untuk supaya bermanfaat untuk orang lain. bantuan ke orang dari hasil kerja kita itu lebih berharga dan tidak bisa dinilai Hablu minannas kayak bantu orang lain itu salah satu faktor besar yang buat hidup DR bermakna selain kita beriman dan bertaqwa” (DU, 1 Juni 2021).

Cuplikan wawancara 4 :

“Ikut kegiatan di PMI selain mendapatkan rasa kekeluargaan juga punya perasaan bahagia ternyata masih berguna untuk orang lain. Terus di satu sisi juga berarti. Waktu kita membantu dan berhadapan dengan orang yang lemah atau kayak kekurangan kita langsung teringat selama ini kita kurang bersyukur masih ada orang lain yang di bawah kita yang membutuhkan. Abistu misal kasih pertolongan pertama buat orang yang cedera tangan rasanya tu berguna kali ilmu yang kita pelajari kadang waktu pelatihan tu kita mikir apani teori aja tapi belum praktek. Waktu kegiatan bakti sharing dengan anak-anak di desa yang jauh dari kota kayak dapat feel gimana gitu.. ternyata kekgini rasanya tinggal jauh dari kota sinyal kurang tapi anak-anak disana antusias kali untuk belajar menyambut kami yang mau sharing ke mereka, kita kayak bisa dapat sesuatu yang berharga dari situ. Gak mesti masuk PMI jadi relawan, selagi bisa bermanfaat untuk orang lain kenapa enggak” (MC, 1 Juni 2021). R - R A N I R Y

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pada wawancara pertama subjek merasa selama mengikuti kegiatan kerelawanan mampu memberikan dampak perasaan positif bagi subjek yaitu merasa keberadaannya sebagai mahasiswa itu tidak sia-sia, mampu memberikan manfaat dan berguna untuk orang banyak. Bantuan yang diberikannya itu sesuatu yang berharga tidak dapat dinilai dengan materi, mampu membuat

hidupnya bermakna dan memberikan kepuasan dan perasaan bahagia. Pada wawancara kedua subjek selama mengikuti kegiatan bakti sosial merasa apa yang dilakukannya dapat berguna untuk orang banyak dan mampu mendapatkan sebuah nilai atau pelajaran ketika berada di kondisi lingkungan orang yang kesusahan.

Menurut Yalom (dalam Bastaman, 2007) bahwa dalam makna hidup itu terkandung juga tujuan hidup yaitu hal-hal yang harus diperjuangkan. Dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan yang dijalannya. Hal itu pula yang didapatkan pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry ketika diwawancarai

Cuplikan Wawancara 5:

“di PMI saya diajarkan tanggung jawab enggak hanya diri sendiri tapi juga tanggung jawab sosial. Meskipun terkadang kita punya tugas di kampus tapi tetap saya meluangkan waktu untuk terjun jadi relawan. Aktif jadi relawan itu bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri karena kita bisa berguna bermanfaat untuk orang lain dengan cara menolong walaupun kita nanti bawa kereta sendiri gk dibayar uang minyak ya tetap aja ada rasa kayak ya ampun aku ni galang dana yang menikmati tu orang-orang susah lho, walaupun gk ada uang untuk bantu setidaknya ada tenaga yang kita kasih itu saja sudah senang. Itulah makna hidup saat kita bisa membantu di situ kita merasa kehadiran kita bisa berarti untuk orang lain. Niatnya kalau udah lulus UIN mau tetap gabung jadi relawan” (DR, 30 Juni 2021).

Dari wawancara tersebut subjek mengatakan dengan menjadi relawan diajarkan tanggung jawab pribadi dan sosial, makna hidup didapatkan subjek ketika bisa membantu orang lain dan memberikan manfaat, dan memiliki tujuan untuk mengarahkan dirinya tetap menjadi relawan kedepannya. Selain

itu peneliti juga mendapatkan penjelasan dari pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry yang lain bahwa menjadi relawan adalah cita-cita hidupnya

Cuplikan Wawancara 4:

“Waktu turun lapangan bantu orang korban bencana tu merasa bermakna kali kehadiran kita karna bisa buat orang yang susah jadi bahagia kita pun merasa bahagia, tapi kalau gk bisa buat orang susah tu bahagia kayak kita pun merasa susah. Waktu menolong orang dalam situasi sulit tu kayak merasa insyaAllah Allah akan bantu juga disaat kita sulit. Ibadah kan enggak cuman sholat, sedekah, dikir bantu orang lain itu juga ibadah. Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang banyak dan itu adalah cita-cita saya” (FD, 30 Juni 2021).

Selain menjadi relawan yang mampu mengarahkan tujuan hidupnya untuk bisa hidup bermanfaat untuk orang lain, apa yang disampaikan subjek pada wawancara tersebut memberikan gambaran makna dan tujuan hidup manusia dalam Islam. Manusia diciptakan Allah Swt di muka bumi untuk beribadah kepadanya. Allah befirman dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada ku”.

Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhai-Nya baik perkataan dan perbuatan. Meliputi yang fardhu, muamalah, dan akhlakul karimah (Nasution, 1999). Jadi, Ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk memberikan pertolongan kepada orang lain adalah ibadah. Frankl juga menyebutkan bahwa *The will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna) adalah motivasi utama manusia dan yang mendorong setiap orang untuk memiliki keinginan agar dirinya bisa

berguna untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bermartabat di mata tuhan (dalam Bastaman, 2007).

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa relawan KSR PMI merupakan salah satu wadah mahasiswa untuk melakukan perilaku prososial. Perilaku prososial dapat diartikan juga sebagai segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain yang tidak menyediakan keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu (Baron dan Byrne, 2005). Baston mengemukakan perilaku prososial adalah kategori yang lebih luas. Ia mencakup pada setiap tindakan yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif si penolong (dalam Tylor, dkk, 2009). Anjuran untuk melakukan perilaku tolong menolong Allah Swt befirman dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Maidah: 2) yang artinya:

"... tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanya".

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawan (2019) didapatkan adanya hubungan positif antara perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada santri pondok pesantren mahasiswa Al-Adzkiya Nurus Shofa (ANSHOFA) Malang. Semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada mahasiswa Al-Adzkiya Nurus Shofa (ANSHOFA) Malang, semakin rendah perilaku prososial maka semakin rendah pula kebermaknaan hidupnya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Korps Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada Relawan Korps Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada Relawan Korps Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah kajian tentang perilaku prososial dan kebermaknaan hidup serta memperkaya penelitian pada bidang psikologi sosial dan psikologi positif.
- b. Mengetahui gambaran perilaku prososial dan kebermaknaan hidup Pada Relawan Korps Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan rujukan dan pembanding tentang perilaku prososial dan kebermaknaan hidup untuk penelitian selanjutnya.

- b. Menjadi bahan informasi dan masukan untuk mahasiswa yang tergabung dalam korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) tentang hubungan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang diteliti saat ini adalah perilaku prososial sebagai variabel bebas dan kebermaknaan hidup sebagai variabel terikat. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan tentang adanya hubungan perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup.

Penelitian pertama yang dilakukan Izzati (2016) adalah Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif teknik korelasi. Sampel penelitian pada 73 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016 dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (Nashori, 2008) dan skala kebermaknaan hidup disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Crumbaugh & Maholick (dalam prawira, 2010) .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Humaira (2016) yang berjudul Hubungan Partisipasi Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja. Sampel penelitian pada Mahasiswa strata 1 Universitas Muhammadiyah Malang berjumlah 350 yang berumur 18-21 tahun, dengan menggunakan teknik *quota*

sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala partisipasi sosial yang dibuat oleh peneliti yang berpedoman pada teori Gilmor dan skala kebermaknaan hidup MLQ (*meaning of life questionniare*) yang disusun oleh Michael F. Steger dan Patricia Frazier. Metode analisa data yang digunakan yaitu dengan *korelasi product moment*.

Penelitian oleh Fariz (2019) yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Komunitas *Backpaker* Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif teknik korelasi. Sampel sebanyak 110 orang komunitas *backpaker* kota Malang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala dukungan sosial yang dibuat peneliti dengan merujuk pada teori yang dikemukakan Weiss (1974), skala kebermaknaan hidup disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori yang dikemukakan Frankl (2006). Teknik analisis data dengan teknik korelasi *product moment*.

Penelitian oleh Abidah (2012) yang berjudul Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus intrinsik. Data diperoleh dengan wawancara pertanyaan tersruktur yang berpedoman pada operasionalisasi teori makna hidup, Subjek adalah seorang wanita berusia 40 tahun inisial (IS) sebagai relawan paliatatif RSUD Dr. Soetomo, RRC (*Reach to Recovery* Surabaya), RR (rumah remaja), guru TPA, sumber data yang lain adalah teman satu tempat tinggal subjek, teman satu kegiatan sosial dan murid TPA. Kesimpulannya hal yang mendorong IS menjadi relawan yaitu nilai moral, rasa empati dan harapan tertentu terhadap

kegiatan relawan tersebut. Penghayatan hidup bermakna bersumber dari nilai kreatif yaitu subjek memandang aktivitasnya sebagai bentuk usaha yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Nilai penghayatan subjek yaitu penghayatan akan cinta kasih, agama dan kebenaran janji Allah dan nilai bersikap subjek terhadap kesulitan dan penderitaan subjek yakin mampu melewati kesulitan tersebut.

Kemudian penelitian oleh Megawati & Herdiyanto (2016) yang berjudul Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Remaja. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif teknik korelasi. Sampel sebanyak 214 orang remaja SMA kota Denpasar dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala perilaku prososial yang dibuat oleh peneliti sendiri dan skala yang digunakan pada angket *psychological well-being* dimodifikasi oleh peneliti dari *scale of psychological well being* (SPWB) milik Ryff (1995). Teknik analisis data dengan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan pada pemaparan dari penelitian di atas maka penelitian ini dapat dikatakan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pada subjek penelitian dan instrumen penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kebermaknaan Hidup

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Istilah logoterapi adalah berasal dari kata logos dalam bahasa Yunani artinya “makna”. Logoterapi atau yang beberapa penulis lazim dikenal dengan “Aliran Psikoterapi ketiga di Wina” memusatkan perhatiannya untuk menemukan makna hidup serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didambakan (Frankl, 2019).

Frankl menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu keadaan dimana individu menghayati hidupnya sebagai kehidupan yang penuh makna dengan memahami bahwa setiap peristiwa dalam kehidupannya terdapat hal yang penting, berharga dan berarti. Corak kehidupan yang bermakna sangat erat dengan kegiatan-kegiatan, penghayatan, pengalaman yang berarti apabila terpenuhi akan menimbulkan perasaan bahagia (dalam Bastaman, 2007).

Kebermaknaan hidup adalah suatu keberhasilan individu menjadikan hidupnya lebih berarti melalui aktifitas penuh kesadaran untuk mencari dan menemukan arti serta tujuan hidup yang diikuti usaha

merealisasikan potensi-potensi pribadi individu yang positif sehingga dapat menjadikan hidupnya terarah (Bastaman, 2007).

Koeswara (Savitri & Supradewi, 2018) berpendapat bahwa kebermaknaan hidup merupakan cara seseorang menghayati keberadaan dirinya, mencakup sesuatu yang berharga dan berarti serta dapat memberikan arti khusus pada tujuan hidupnya. Menurut Yalom (dalam Bastaman, 2007) pengertian makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup yaitu hal-hal yang harus dipenuhi.

Crumbaugh dan Maholick (dalam Prawira, 2010) mengatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dirinya terhadap tujuan yang ingin dicapainya. Mengarahkan diri artinya kemampuan seseorang untuk mengarahkan segala tindakan yang akan dilakukan ke arah yang positif untuk mencapai tujuannya.

Kebermaknaan hidup adalah suatu pencarian makna hidup yang unik dan personal sebab individu sendiri yang menentukan dan menemukan makna hidupnya. Sehingga membuat hidup bermakna adalah tanggung jawab pribadi seseorang dan tidak bisa dipercayakan kepada orang lain (Sumanto, 2006). Bauman dan Brasio (dalam Hidayat, 2018) menjelaskan makna hidup adalah persepsi individual, pemahaman, atau kepercayaan mengenai hidupnya, aktivitas, nilai dan hal-hal yang dianggap penting oleh seseorang.

Berdasarkan beberapa teori oleh para ahli di atas maka pengertian kebermaknaan hidup yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Frankl (dalam Bastaman, 2007) yaitu kebermaknaan hidup adalah individu menghayati hidupnya sebagai kehidupan yang penuh makna dengan memahami bahwa setiap peristiwa dalam kehidupannya terdapat hal yang penting, berharga dan berarti dan mendorong melakukan kegiatan yang berguna sehingga menimbulkan perasaan bahagia.

Peneliti memilih teori kebermaknaan hidup dari Frankl (dalam Bastaman, 2007) karena teori ini menjelaskan defenisi dan aspek kebermaknaan hidup secara kompleks.

2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

Bastaman (2007) menemukan beragam komponen kebermaknaan hidup dan mengkategorikannya dalam empat dimensi yaitu:

a. Dimensi personal

- 1) Pemahaman diri yaitu meningkatkan kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan.
- 2) Pengubahan sikap dari yang semula tidak tepat menjadi lebih tepat menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah.

b. Dimensi sosial yaitu memiliki hubungan yang akrab, saling mempercayai dan bersedia memberikan bantuan pada orang lain.

- 1) Dimensi nilai Makna hidup yaitu nilai-nilai yang dianggap penting dan sangat berarti bagi kehidupan dan berfungsi sebagai tujuan hidup.
 - 2) Kegiatan terarah yaitu upaya mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, minat, keterampilan, kemampuan) yang positif.
 - 3) Komitmen pribadi yaitu komitmen terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang ditetapkan.
- c. Dimensi spiritual yaitu keimanan (*faith*) sebagai dasar dari kehidupan beragama adalah dimensi dalam makna hidup. Apabila direnungkan secara mendalam ternyata merupakan kehendak, sikap, sifat, dan tindakan khas insan yaitu mengoptimalkan keunggulan dan meminimalkan kelemahan-kelemahan.

Terdapat tiga aspek kebermaknaan hidup yang dikemukakan oleh Frankl (dalam Bastaman, 2007) yaitu:

- a. *The freedom of will* (kebebasan berkehendak)

Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan sikap yang baik ketika dihadapi dalam berbagai situasi atau kondisi baik kondisi diri sendiri dan lingkungan. Kebebasan ini mampu mengubah kondisi hidupnya untuk meraih kehidupan yang berkualitas disertai dengan rasa tanggung jawab atas dirinya agar terhindar dari kebebasan yang bersifat kesewenangan.

- b. *The will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna)

Hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama manusia dan yang mendorong setiap orang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, bekerja dan bekarya agar hidupnya dirasa berarti dan bermakna. Manusia memiliki keinginan agar dirinya bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan di mata tuhan. Manusia juga ingin dicintai dan mencintai orang lain karna akan merasa dirinya berarti dan merasa bahagia.

c. *The meaning of life* (makna hidup)

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting, berharga dan memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam hidup. Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan aspek-aspek kerbermaknaan hidup yang dikemukakan di atas, maka peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Frankl (dalam Bastaman, 2007) sebagai landasan dalam mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Aspek tersebut digunakan karena dapat melihat dinamika psikologis individu yang memiliki kebermaknaan hidup secara lebih mendalam mulai dari *the freedom of will* (kebebasan berkehendak), *the will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna) dan *the meaning of life* (makna hidup).

3. Faktor-faktor Kebermaknaan Hidup

Berikut faktor- faktor kebermaknaan hidup menurut Bastaman (2007) yaitu:

- a. Pemahaman diri yaitu mengenali secara objektif kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari diri sendiri baik yang masih potensi maupun yang sudah terlaksanakan. Kekuatan-kekuatan tersebut dikembangkan dan kelemahan dihambat atau dikurangi. Hal ini bisa dilakukan sendiri atau bantuan orang lain seperti merenungkan pengalaman, menimbang kebaikan dan kesalahan yang sudah dilakukan dan menyimak kesan orang lain.
- b. Bertindak positif yaitu mencoba menerapkan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan nyata sehari-hari. Bertindak positif menekankan pada tindakan yang nyata yang tercerminkan dari pikiran baik dan tindakan positif. Dengan bertindak positif yaitu ketika seseorang melakukan kegiatan yang dianggap baik dan bermanfaat dapat memberikan perasaan bahwa hidupnya bermakna. Tindakan positif itu tercerminkan salah satunya pada perilaku prososial dan ikut aktif pada pergerakan sosial. Saat seorang menolong, bekerja sama merupakan tindakan yang dinilai baik dan memberikan manfaat bagi orang lain (Bastaman, 2007). Makna hidup akan muncul saat melaksanakan perilaku positif tersebut.

- c. Pengakraban hubungan yaitu meningkatkan hubungan yang baik dengan pribadi-pribadi tertentu misalnya terhadap anggota keluarga, teman, rekan kerja, dengan membina hubungan yang akrab dan memberi perhatian sehingga masing-masing saling percaya, saling memerlukan satu dengan yang lainnya, serta saling membantu. Hal ini karena dimensi sosial tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan sangat asasi karena merupakan salah satu sumber nilai dan makna hidup bagi manusia sendiri.
- d. Pendalaman catur nilai yaitu berusaha untuk memahami dan memenuhi empat macam nilai yang menjadi sumber makna hidup yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan, nilai bersikap dan nilai pengharapan berikut penjelasannya:
1. Nilai- nilai Kreatif /bekarya (*Creative Values*) yaitu nilai yang memberikan sesuatu kebaikan dan kemanfaatan pada kehidupan. Makna dari kegiatan bekarya lebih terletak kepada sikap, cara dan hasil kerjanya yaitu kecintaan, dedikasinya serta kesungguhannya dalam mengerjakannya pekerjaan/tugas itu.
 2. Nilai- nilai Penghayatan (*Experimental Values*) yaitu mencoba mengamati, menyimak, memahami, meyakini dan menghayati terhadap nilai-nilai dalam kehidupan seperti keindahan, kebenaran, kebaikan, keimanan, dan cinta kasih. Penghayatan akan keimanan dan kebenaran yang terkandung dalam kitab suci akan memberikan kebermaknaan hidup pada seseroang. Salah satu

Kebenaran dan kebaikan dalam perihal keimanan yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada manusia adalah perilaku menolong yang difirmankan Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah: 2

3. Nilai- nilai Bersikap (*Attitudinal Values*) yaitu bagaimana seseorang mengambil sikap yang tepat atas kondisi tragis atau tidak mengenakan dan kegagalan-kegaglan yang telah terjadi dan tidak dapat dielakkan lagi. Peristiwa-peristiwa tersebut sekurang-kurangnya dapat memberi pelajaran dan pengalaman berharga untuk seseorang bahkan dapat menimbulkan makna dan hikmah apabila mampu mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya atau memandang dari sudut lain.
4. Nilai- nilai Pengharapan yaitu keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik di masa mendatang yaitu memiliki sikap optimis dan bersemangat dalam menyongsong masa depan sehingga tujuan hidupnya jelas, tingkah lakunya terarah serta tabah menghadapi keadaan syang mungkin dirasa sulit atau menderita sehingga cenderung tidak berputus asa.
- e. Ibadah yaitu yaitu perbuatan untuk menyatakan bakti, taat, patuh dan tunduk kepada Allah Swt yang didasari dengan ketaatan untuk mengerjakan perintahnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, dll dan menjauhi larangannya (Syarifuddin,2013, dalam Munawaroh, 2019). Ibadah shalat dilakukan dengan keadaan tenang, sunyi dan khusyuk.

Merenungkan segala kesalahan yang pernah dibuat, memaafkan orang yang pernah menyakitinya dan mengungkapkan segala masalah dan keinginan kita kepada Allah Swt.

4. Hidup Bermakna Dalam Perspektif Islam

Murtadha Muthahhari mengemukakan tujuan-tujuan hidup manusia yaitu: penyempurnaan akhlak, menyadari potensi, merealisasikan ke arah penyempurnaan diri, meraih kebahagiaan dan menghindari penderitaan. Namun, puncak segala tujuan mengapa manusia dihidupkan di muka bumi ini adalah untuk beribadah atau mendekati diri kepada Allah, karena hal itulah yang akan mengoptimalkan tujuan-tujuan yang lain (dalam Bastaman, 2007). Q.S Adz-Dzariyat: 56 Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada ku”.

Ibnu Katsir menjelaskan ayat di atas bahwa Allah menciptakan hamba-hambanya dengan maksud untuk menyembahnya semata tidak menyekutukannya. Barangsiapa yang taat kepadanya, maka Allah akan berikan balasan yang sempurna. Barangsiapa yang durhaka kepadanya, maka Allah akan menyiksanya dengan azab yang berat. Allah tidak membutuhkan manusia untuk beribadah, tetapi manusia lah yang membutuhkan Allah dalam setiap kondisi apapun (Katsir, 2015).

Hidup yang bermakna (*the meaningful of life*) sebagai tujuan utama logoterapi sejalan dengan tujuan hidup dalam Islam yaitu meningkatkan

mental dan mengembangkan religiusitas. Integrasi antara mental yang sehat dan rasa keagamaan (iman dan taqwa) yang tinggi menjelaskan pribadi-pribadi yang unggul semacam *Ulil Albab* salah satu karakter terpuji dalam Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan *ulil albab* yaitu secara etimologi *ulul albab* adalah orang-orang yang mempunyai akal, yaitu daya ruhani yang dapat memahami kebenaran baik fisik maupun metafisik. Secara terminologis *ulul albab* memiliki ciri-ciri antara lain: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia, rajin beribadah, berjiwa sosial dan bertaqwa (Zainuddin, 2008).

Para sahabat Nabi Muhammad Saw berkembang karakter, akhlak dan kualitas hidupnya karena mereka menemukan nilai dan makna hidup tertinggi yaitu: iman dan takwa kepada Allah serta menaati Rasulullah. Murthada Muthahhari (dalam Bastaman, 2007) menjelaskan bahwa menjadikan Allah Swt sebagai tujuan hidup paripurna akan mengoptimalkan tujuan-tujuan yang lainnya. Menjadikan sifat, sikap, gaya hidup, kepribadian, dan akhlaknya menjadi sangat positif. Seperti Bilal bin Rabah yang rela memilih dianiyaya dan disiksa berat daripada melepaskan keimannya kepada Allah.

Ketika terjadi permasalahan dari segi akidah, moral ataupun kepribadian pada awal bangsa Arab yang dikenal dengan masa jahiliyyah, kepribadiannya yang dikenal kejam, membunuh bayi wanita, sistem tatanan kehidupan masyarakat yang buruk kemudian bertransformasi menjadi bangsa yang maju dalam peradaban, akhlak yang

mulia, sistem masyarakat yang terorganisir karena Al-Qur'an turun menjelaskan nilai dan makna hidup tertinggi yaitu iman dan takwa kepada Allah serta Rasulullah sebagai panutan. Sehingga dengan petunjuk ini (Al-Quran) setiap anak cucu Adam dijamin kehidupan yang senang dan tenang di bumi (Hidayat, 2018).

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Sears, Freedman, & Peplau, 1994). Berbeda dengan altruistik yang membantu dengan sukarela tanpa pamrih perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas atau umum yang bisa dimulai dengan perilaku tanpa pamrih sampai pada memiliki tindakan yang dimotivasi oleh rasa pamrih atau kepentingan pribadi. Perilaku prososial atau perilaku menolong adalah kecenderungan alamiah yang dimiliki seseorang. Manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan kepada orang lain (Rahman, 2019).

Perilaku prososial adalah segala tindakan apa pun yang menguntungkan orang lain yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang menolong dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne, 2005). Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang memberikan keuntungan bagi penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan

yang jelas bagi pelakunya. Deaux, Dane dan Wrightsman mengatakan bahwa dalam tingkah laku menolong terutama dalam situasi darurat yang lebih diutamakan adalah kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan diri sendiri (dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

Mussen, Conger, dan Kagan mengatakan perilaku prososial segala tindakan positif yang dilakukan guna memberikan keuntungan atau manfaat kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan (dalam Nashori, 2008). Baron & Branscome menjelaskan perilaku prososial adalah tindakan individu untuk menolong orang lain yang dilakukan tanpa memberi manfaat langsung pada diri si penolong (dalam El Hafizh, Naully, & dkk, 2018). William menyebutkan bahwa perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki intesi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003).

Dari penjelasan teori di atas peneliti mengambil kesimpulan menggunakan defenisi perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) yaitu segala tindakan positif yang dilakukan guna memberikan keuntungan atau manfaat kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

2. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Terdapat empat aspek perilaku prososial menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) yaitu:

- a. Kerjasama yaitu suatu tindakan berbagi tugas dengan individu lainnya. Walaupun orang tersebut tidak mendapat keuntungan.
- b. Menolong yaitu memberi bantuan kepada orang lain baik diminta maupun tidak untuk mencapai tujuan yang diharapkan orang yang ditolong tanpa mengharapkan imbalan.
- c. Berbagi yaitu suatu bentuk perhatian seseorang dalam berbagi rasa dengan orang lain.
- d. Menyumbang yaitu tindakan seseorang dalam memberikan kontribusi yang biasanya berupa amal terhadap orang lain.

Terdapat lima aspek perilaku prososial menurut Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) yaitu:

- a. Menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik maupun psikologis. Inisiatif untuk memberikan pertolongan tanpa pamrih pada teman atau orang asing yang sedang kesulitan ketika diminta juga ketika mendadak atau tidak mendadak.
- b. Berbagi rasa yaitu kesediaan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam berbagi rasa juga diiringi dengan rasa sukarela tanpa perasaan terpaksa.
- c. Kerjasama yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, berdasarkan kesepakatan bersama. Bekerjasama juga diiringi dengan tanggung jawab melaksanakan pekerjaan hingga tuntas, berkomunikasi dengan rekan untuk mencapai tujuan bersama.

- d. Menyumbang yaitu berlaku murah hati kepada orang lain tanpa pandang bulu. Menyumbang tidak hanya dengan materi namun juga dengan pikiran, waktu dan tenaga yang bermanfaat untuk orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain yaitu peduli terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain atau menghindari bersikap acuh pada orang lain yang sedang kesulitan. Menunjukkan sikap terbuka ketika orang lain meminta bantuan dan mendengarkan keluhan orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan di atas, maka peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) sebagai landasan dalam mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Aspek tersebut digunakan karena dapat melihat dinamika psikologis individu yang memiliki perilaku prososial secara lebih mendalam yaitu menolong, berbagi rasa, bekerja sama, menyumbang dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

3. Faktor-faktor Perilaku Prososial

Berikut faktor-faktor yang mendasari seseorang melakukan tindakan prososial (Sarwono & Meinarno, 2009) yaitu:

- a. Pengaruh faktor situasional.
 - 1. *Bystander* yaitu orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak menolong ketika

dalam kondisi darurat. Efek *bystander* terjadi karena: 1). Pengaruh sosial yaitu pengaruh dari orang lain dijadikan sebagai patokan dalam menilai situasi dan mengambil keputusan untuk menolong. Seseorang akan menolong jika orang lain menolong. 2). Hambatan penonton, orang akan merasa dirinya akan dinilai oleh orang lain dan resiko membuat malu diri sendiri. 3). Penyebaran tanggung jawab, tanggung jawab untuk menolong menjadi terbagi karena kehadiran orang lain.

2. Daya Tarik yaitu sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif akan mempengaruhi kesediaan orang memberikan bantuan. Adanya kesamaan antara penolong dengan orang yang akan ditolong juga meningkatkan kemungkinan terjadinya tingkah laku menolong. Oleh karenanya, pada umumnya orang cenderung akan menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu (*in-group*), kemudian baru orang lain (*out-group*).
3. Atribusi terhadap korban yaitu seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila orang tersebut mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban di luar kendali korban. Makanya orang lebih tertarik untuk memberikan bantuan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang muda dan sehat.

4. Ada model yaitu adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan.
 5. Desakan waktu yaitu orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinan untuk memberikan pertolongan dibandingkan dengan orang yang sibuk dan tergesa-gesa.
- b. Pengaruh faktor dalam diri.
1. Suasana hati. Orang lebih terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik. Tindakan menolong orang lain adalah tindakan yang memberikan kepuasan, yang dapat meningkatkan kepuasan mereka sendiri (Widyastuti, 2014). *Distress* diri juga dapat mempengaruhi tindakan untuk menolong, *distress* diri adalah reaksi pribadi seseorang terhadap penderitaan orang lain: terkejut, cemas, prihatin, tidak berdaya dll, *distrees* yang kita alami bisa memotivasi kita untuk mengurasi kegelisahan kita dengan membantu orang yang membutuhkan atau mengabaikan penderitaannya.
 2. Sifat yaitu beberapa penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungan menolong. Orang yang mempunyai sifat pemaaf mempunyai kecenderungan mudah untuk menolong (karremans, dkk., 2005 dalam Sarwono & Meinarno, 2009). Orang yang memiliki pemantauan diri (*self monitoring*) yang tinggi juga cenderung mau

menolong karena dengan menolong ia akan mendapatkan penghargaan sosial yang lebih tinggi. Individu yang kebutuhannya akan pujian ataupun penghargaan lainnya, jika situasi menolong memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan bagi dirinya, maka ia akan meningkatkan tingkah laku menolong.

3. Jenis kelamin yaitu peran gender juga mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menolong. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, misalnya menolong orang dalam kebakaran, atau korban bencana gempa, longsor, dll. Sementara perempuan lebih tampil untuk menolong pada situasi bersifat memberi dukungan emosi, merawat, dan mengasuh.

4. Jenis-jenis perilaku prososial

M.C Guire (dalam Taylor, dkk, 2009) menemukan bahwa perilaku menolong dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

- a. *Causal helping*, bantuan kecil pada pengenalan biasa seperti berbagi makanan ringan, memberi petunjuk arah lokasi pada orang yang baru dikenal, meminjamkan pulpen.
- b. *Substantial personal helping*, memberikan bantuan dengan manfaat nyata seperti memberi layanan personal, membagi atau meminjamkan barang berharga seperti meminjamkan sepeda motor & mempersiapkan kencan pertama.

- c. *Emotional helping*, bantuan atau dukungan masalah personal seperti memberi rasa aman, memberi dukungan moral, mendengarkan curahan hati teman.
- d. *Emergency helping*, merupakan bantuan yang diberikan pada situasi bahaya atau tidak terkontrol seperti menolong korban kecelakaan dan mengembalikan dompet yang hilang.

5. Perilaku prososial dalam pandangan Islam

Islam merupakan agama yang hadir di dunia untuk melaksanakan misi rahmatan lilalamin yaitu menciptakan kesejahteraan bagi alam semesta. Oleh karenanya Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia yang terkait dalam nilai-nilai ilahiyah termasuk perilaku prososial. Dalam Al-Qur'an, umat muslim diperintahkan oleh Allah Swt untuk saling menolong dalam kebaikan, Q.S Al-Maidah: 2 Allah Swt befirman:

.....وَتَعَا وَنُوعًا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَا وَنُوعًا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَتَقَى اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

جامعة الرانيري

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “.....dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat”.

Menurut Ibnu Athiyah, *birr* (الْبِرِّ) artinya “segala kebaikan” yang adakalanya berhubungan dengan perbuatan wajib ataupun sunnah. Sedangkan *taqwa* (التَّقْوَى) yaitu pekerjaan yang hanya wajib saja. Menurut Mawardi *birr* berarti “keridhoan orang banyak”, sedangkan

Taqwa “keridhaan Allah”. Berangkat dari pengertian tersebut, ayat di atas berarti “bertolong menolonglah kamu yang menyenangkan hati orang banyak dan meridhakan Allah. Jika seseorang manusia dapat mealakukan yang demikian itu, maka sempurnalah kebahagiaanya” (Hasan, 2006).

Dalam Islam terdapat beberapa konsep perilaku prososial yaitu amal shalih, *ta'awun*, *muawanaah*, *musyahadah*, sedekah, infaq dan zakat. Salah satu nya pengertian *ta'awun* adalah suatu pekerjaan maupun perilaku tolong menolong antar sesama manusia yang didasari oleh hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah Swt. Tolong menolong tanpa memandang suku, ras, agama dan bukan tujuan untuk melakukan kerusakan dan keburukan (Hijrati, 2020).

Menolong sebagai perbuatan yang penting karena masuk dalam perintah ataupun norma agama hal ini pula yang mendorong penganutnya untuk melakukan perilaku tolong menolong, yang mana pertimbangan melakukan perilaku tolong menolong bukan lagi motif untuk kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain melainkan karena keimanan (Rahman, 2019). Seperti yang difirmankan Allah Swt dalam Q.S Al-Imron (3): 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ الْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “orang yang menafkahkan hartanya, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan

memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk melakukan perilaku tolong menolong di saat lapang maupun sempit sekalipun terhadap musuh. Hal itu menunjukkan bahwa perilaku tolong menolong tidak hanya sekedar faktor personal maupun interpersonal belaka, melainkan perilaku menolong didasari oleh keimanan atau ketaatan hamba kepada perintah Allah swt serta keikhlasan.

C. Relawan Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI)

Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, dst) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggungjawab sosialnya tanpa mengharapkan imbalan ataupun pamrih. Relawan dapat berupa perorangan atau organisasi salah satunya kelompok relawan yang tergabung dalam unit Korps Sukarela Palang Merah Indonesia.

Relawan PMI terbagi menjadi tiga bagian yaitu palang merah remaja (PMR), korps Sukarela (KSR) dan tenaga sukarela (TSR). PMR sebagai wadah pengabdian bagi pelajar tingkat SMP sampai SMA dengan usia maksimal 17 tahun yang memiliki unit di setiap sekolah. KSR merupakan perhimpunan PMI atau wadah kegiatan bagi anggota biasa PMI yang menyatakan diri dan memenuhi syarat menjadi anggota KSR PMI. Sedangkan TSR adalah individu yang secara sadar dan sukarela mendaftarkan diri sebagai anggota biasa PMI untuk berperan aktif dalam memperkuat

manajemen pengembangan organisasi dan pelayanan kepalangmerahan sesuai keahlian yang dimiliki (Susilo, dkk, 2008).

Susilo, dkk (2008) memaparkan syarat seseorang dapat menjadi anggota korps sukarela (KSR) di PMI adalah berusia 18-35 tahun, bagi unit perguruan tinggi harus berstatus sebagai mahasiswa, berkelakuan baik, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, setia kepada Pancasila dan mengikuti orientasi kepalangmerahan dan pelatihan.

Dalam melaksanakan tugasnya para relawan PMI haruslah mengikuti prinsip-prinsip gerakan palang merah internasional yaitu kemanusiaan, memberikan pertolongan tanpa membedakan orang yang terluka, mencegah dan mengatasi penderitaan manusia. Kesamaan, yaitu tidak membuat perbedaan antara negara, agama, ras ataupun kelompok dalam memberikan bantuan. Kenetralan artinya tidak memihak atau melibatkan diri pada pertentangan politik, kesukuan, agama, dan ideologi agar senantiasa mendapatkan kepercayaan pada semua pihak. Mandiri yaitu membantu pemerintah untuk mengatasi masalah kemanusiaan. Kesukarelaan yaitu pemberian bantuan sukarela yang tidak didasari untuk mencari keuntungan apapun. Kesatuan yaitu melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah dan kesemestaan.

D. Hubungan Perilaku Prosocial Dengan Kebermaknaan Hidup

Makna adalah sesuatu yang dianggap penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi

akan menyebabkan kehidupan seseorang berarti dan akan merasakan kebahagiaan sebagai ganjarannya (Bastaman, 2007).

Bastaman (2007) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat membuat hidup bermakna adalah pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman catur nilai yakni nilai kreatif (kerja, karya, mencipta), nilai penghayatan (kebenaran, keindahan, kasih, iman), nilai bersikap (menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadap derita yang tidak dapat dihindari lagi) dan nilai pengharapan (optimis, percaya adanya perubahan yang lebih baik pada masa mendatang) dan Ibadah.

Faktor bertindak positif dan pengakraban hubungan didapatkan seseorang dalam kehidupan sosial sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya saling melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi manusia ini tidak terlepas dari tolong menolong karena dalam kenyataan kehidupannya, manusia selain diberi kelebihan pada saat tertentu masih memerlukan pertolongan orang lain (Mahmudah, 2012). Dengan bertindak positif yaitu ketika seseorang melakukan kegiatan yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan nyata sehari-harinya dapat memberikan perasaan bahwa hidupnya bermakna. Seperti saat seseorang menolong, bekerja sama merupakan suatu tindakan yang dinilai baik dan memberikan manfaat bagi orang lain (Bastaman, 2007).

Kebermaknaan hidup juga didapatkan pada faktor pengakraban hubungan yang mana seseorang dianjurkan untuk membina hubungan yang akrab kepada keluarga, teman dan sekitarnya. Dengan hubungan yang akrablah

seseorang merasa diperlukan dan memerlukan orang lain dan saling mengasihi dengan cara kita memberi perhatian, dukungan moral ataupun moril seperti memberi bantuan dan nasehat.

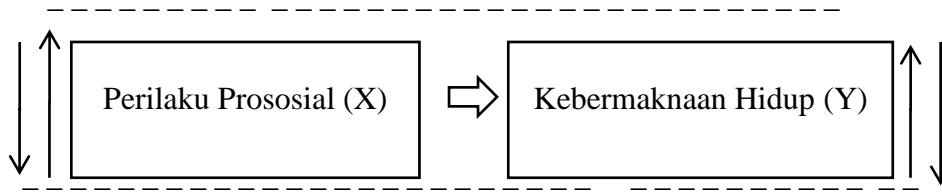
Bastaman (2007) juga menyebutkan kebermaknaan Hidup didapatkan pada faktor penghayatan nilai kebenaran dan iman. Seseorang akan bermakna hidupnya kalau menghayati kebenaran yang terkandung dalam kitab suci artinya apa segala yang diperintahkan oleh Allah Swt terhadap muslim adalah sesuatu yang bernilai yang mampu memberikan kebaikan untuk dirinya di dunia dan akhirat. Salah satu kebenaran yang diperintahkan oleh Allah kepada manusia yaitu tolong menolong, seperti yang difirmankan Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah: 2 yang artinya:

“...dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat”.

Karena Allah Swt memerintahkan untuk tolong menolong maka perilaku tolong menolong bukan lagi motif untuk kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain melainkan karena keimanan (Rahman, 2019).

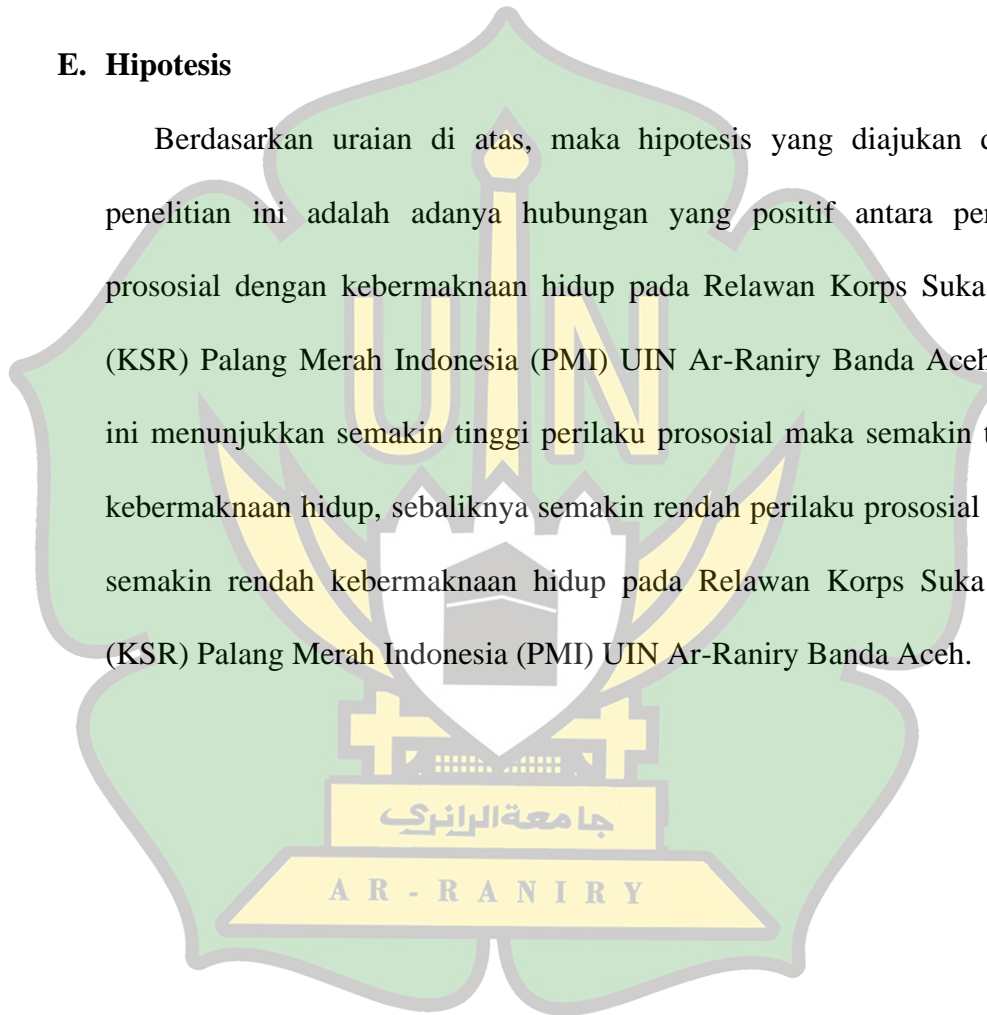
Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawan (2019) didapatkan adanya hubungan positif antara perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada santri pondok pesantren mahasiswa Al-Adzkiya Nurus Shofa (ANSHOFA) Malang. Semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup, sebaliknya semakin rendah perilaku prososial maka semakin rendah kebermaknaan hidup pada santri pondok pesantren mahasiswa Al-Adzkiya Nurus Shofa (ANSHOFA) Malang.

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada Relawan Korps Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup, sebaliknya semakin rendah perilaku prososial maka semakin rendah kebermaknaan hidup pada Relawan Korps Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan (Indrawan & Yaniawati, 2016). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika dan biasanya dilakukan dalam rangka menguji hipotesis (Azwar, 2015).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Sugiyono (2017) menjelaskan penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel yang berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2015). Jadi jenis penelitian ini dilakukan untuk menentukan hubungan antara dua variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang

mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Yuwono & Rahardjo, 2016). Identifikasi variabel dilakukan untuk mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (sebab), variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (akibat). Berikut pembagiannya.

1. Variabel Bebas (X) : Perilaku Prososial
2. Variabel Terikat (Y) : Kebermaknaan Hidup

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Perilaku Prososial adalah segala tindakan positif yang dilakukan guna memberikan keuntungan atau manfaat kepada orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) menyebutkan terdapat lima aspek perilaku prososial yaitu: menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Kebermaknaan Hidup adalah Individu menghayati kehidupannya yang penuh makna dengan cara memahami bahwa setiap peristiwa dalam kehidupannya terdapat hal yang penting, berharga dan berarti dan mendorong melakukan kegiatan yang berguna sehingga menimbulkan perasaan bahagia. Frankl (dalam Bastaman, 2007) menyebutkan terdapat tiga aspek kebermaknaan hidup yaitu *The freedom of will* (kebebasan berkehendak), *The*

will to meaning (hasrat untuk hidup bermakna), *The meaning of life* (makna hidup).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Martono (2016) menjelaskan populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi relawan Korps Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 72 orang (Sumber: dokumen SK keanggotaan KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Anggota KSR PMI UIN Ar-Raniry dimulai dari no 43-115 selainnya adalah pembina).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016). Jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil. Oleh karena itu seluruh anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian adalah mempersiapkan instrumen. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuisisioner dengan menggunakan skala. Skala merupakan alat yang digunakan untuk menetapkan besar atau kecilnya suatu gejala atau perilaku atau atribut tertentu. Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yaitu skala perilaku prososial dan skala kebermaknaan hidup. Dalam skala ini peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Berikut adalah penjelasan skala yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Skala Perilaku Prososial

Dalam penelitian ini skala disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) yaitu:

- 1) Menolong yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik maupun psikologis. Inisiatif untuk memberikan pertolongan tanpa pamrih pada teman atau orang asing yang sedang kesulitan ketika diminta juga ketika mendadak atau tidak mendadak.
- 2) Berbagi rasa yaitu kesediaan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam berbagi rasa juga diiringi dengan rasa sukarela tanpa perasaan terpaksa.
- 3) Kerjasama yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, berdasarkan kesepakatan bersama. Bekerjasama juga diiringi dengan tanggung jawab melaksanakan pekerjaan hingga tuntas, berkomunikasi dengan rekan untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Menyumbang yaitu berlaku murah hati kepada orang lain tanpa pandang bulu. Meyumbang tidak hanya dengan materi namun juga dengan pikiran, waktu dan tenaga yang bermanfaat untuk orang lain.
- 5) Memperhatikan kesejahteraan orang lain yaitu peduli terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain atau menghindari

bersikap acuh pada orang lain yang sedang kesulitan. Menunjukkan sikap terbuka ketika orang lain meminta bantuan dan mendengarkan keluh kesah orang lain.

Tabel 3.1.
Blue Print Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Total	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Menolong	5,2,20,11,13	10,15,12,4,6	10	25%
2	Berbagi rasa	27,26,36	37,17	5	12,5%
3	Kerjasama	7,31,32,22	8,14,21,18	8	20%
4	Menyumbang	19,32,38,28,31,34	24,27,29,9	10	25%
5	Memperhatikan kesejahteraan	35,40,1	25,30,16,3	7	17,5 %
Total		21	19	40	100%

Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem skala perilaku prososial:

Tabel 3.2.
Skor Aitem Skala Perilaku Prososial

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Skala Kebermaknaan Hidup

Pada penelitian ini skala kebermaknaan hidup disusun berdasarkan aspek-aspek kebermaknaan hidup yang dikemukakan oleh Frankl (dalam Bastaman, 2007) yaitu:

1) *The freedom of will* (kebebasan berkehendak)

Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan sikap yang baik ketika dihadapi dalam berbagai situasi atau kondisi baik kondisi diri sendiri dan lingkungan. Kebebasan ini mampu mengubah kondisi

hidupnya untuk meraih kehidupan yang berkualitas disertai dengan rasa tanggung jawab atas dirinya agar terhindar dari kebebasan yang bersifat kesewenangan.

2) *The will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna)

Hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama manusia dan yang mendorong setiap orang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, bekerja dan berkarya agar hidupnya dirasa berarti dan bermakna. Manusia memiliki keinginan agar dirinya bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan di mata Tuhan. Manusia juga ingin dicintai dan mencintai orang lain karena akan merasa dirinya berarti dan merasa bahagia.

3) *The meaning of life* (makna hidup)

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting, berharga dan memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam hidup. Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan dalam kehidupan seseorang.

Tabel 3.3.

Blue Print Skala Kebermaknaan Hidup Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Total	Persen
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>The freedom of will</i> (kebebasan berkehendak)	1,10,9,2,13	3,6,7,28	9	23,6%
2	<i>The will to meaning</i> (hasrat untuk hidup bermakna)	18,19,37,34,36,1 7,26,32,8,33,5	16,33,29,27,24,3 1,22,15	19	50%
3	<i>The will to meaning</i> (makna hidup)	23,20,11,12,38	25,21,14,30,4	10	26,3%

Total	21	17	38	100%
-------	----	----	----	------

Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem skala kebermaknaan hidup:

Tabel 3.4.
Skor Aitem Skala Kerbemaaknaan Hidup

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Uji Validitas

Pengujian validitas atau validasi digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Uji validitas merupakan suatu ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar (2016) mendefinisikan validitas sebagai hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi aitem sebagai penjabaran dari indikator berperilaku dari atribut yang diukur. Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR didapatkan dari hasil SME (*Subject Matter Expert*).

SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran. Secara statistik berikut rumus untuk mencari CVR

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

n_e : banyaknya SME yang menilai esensial terhadap suatu aitem

n : banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala perilaku prososial dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *experts*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5.
Koefisien CVR Skala Perilaku Prososial

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	16.	1	31.	1
2.	1	17.	1	32.	1
3.	1	18.	1	33.	1
4.	1	19.	1	34.	1
5.	1	20.	1	35.	1
6.	1	21.	1	36.	1
7.	1	22.	1	37.	1
8.	1	23.	1	38.	1
9.	1	24.	1	39.	1
10.	1	25.	1	40.	1
11.	1	26.	1		
12.	1	27.	1		
13.	1	28.	1		
14.	1	29.	1		
15.	1	30.	1		

Hasil komputasi CVR dari skala kebermaknaan hidup dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *experts*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6.
Koefisien CVR Skala Kebermaknaan Hidup

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	16.	1	31.	1
2.	1	17.	1	32.	1
3.	1	18.	1	33.	1
4.	1	19.	1	34.	1
5.	1	20.	1	35.	1
6.	1	21.	1	36.	1

7.	1	22.	1	37.	1
8.	1	23.	1	38.	1
9.	1	24.	1		
10.	1	25.	1		
11.	1	26.	1		
12.	1	27.	1		
13.	1	28.	1		
14.	1	29.	1		
15.	1	30.	1		

3. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelaksanaan uji coba dimana sebelum alat ukur penelitian digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada sejumlah mahasiswa relawan KSR PMI Banda Aceh, dengan ketentuan mahasiswa tersebut adalah juga bagian dari relawan KSR PMI tetapi mereka berada di luar sampel penelitian, sehingga mereka memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda dan realibilitas (Azwar, 2012).

Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) mengatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 30 sudah banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 30 subjek. Aitem yang diuji coba berjumlah 78 aitem, dengan rincian 40 aitem perilaku prososial dan 38 aitem kebermaknaan hidup.

Selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Setiap sampel diberikan dua buah skala psikologi, lalu peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala *google form*. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for Windows*.

4. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan aitem membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2012). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu skala perilaku prososial dan skala kebermaknaan hidup dari data uji coba (*try out*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7.***Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Prososial***

No.	rix	No.	rix	No.	rix
1.	0,447	16.	0,511	31.	0,387
2.	0,381	17.	0,422	32.	0,265
3.	0,287	18.	0,470	33.	0,387
4.	0,073	19.	0,549	34.	0,547
5.	0,519	20.	0,709	35.	0,500
6.	-0,025	21.	0,230	36.	0,561
7.	0,401	22.	0,439	37.	0,333
8.	0,450	23.	0,581	38.	0,516
9.	-0,002	24.	0,306	39.	0,580
10.	0,547	25.	0,265	40.	0,510
11.	0,617	26.	0,501		
12.	0,530	27.	0,151		
13.	0,596	28.	0,569		
14.	0,525	29.	0,187		
15.	0,455	30.	0,554		

Berdasarkan tabel 3.7. di atas, dari 40 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,3 sebanyak 9 aitem (3, 4, 6, 9, 21, 25, 27, 29 dan 32) sehingga aitem tersebut tidak terpilih dan gugur. Sedangkan 31 aitem lainnya terpilih.

Tabel 3.8.***Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kebermaknaan Hidup***

No.	rix	No.	rix	No.	rix
1.	0,446	16.	0,597	31.	0,470
2.	0,308	17.	0,626	32.	0,506
3.	0,268	18.	0,742	33.	0,645
4.	0,303	19.	0,664	34.	0,535
5.	0,459	20.	0,749	35.	0,444
6.	0,230	21.	0,192	36.	0,467
7.	0,014	22.	0,439	37.	0,426
8.	0,317	23.	0,723	38.	0,502
9.	0,329	24.	0,540		
10.	0,342	25.	0,443		
11.	0,782	26.	0,519		
12.	0,302	27.	0,340		
13.	0,463	28.	0,162		
14.	0,193	29.	0,376		
15.	0,349	30.	0,024		

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, dari 38 aitem diperoleh 31 aitem yang terpilih dan 7 aitem yang tidak terpilih (3,6,7,14,21,28 dan 30) Selanjutnya 31 aitem terpilih dilakukan uji reliabilitas.

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2015). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas dalam instrumen skala ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2017).

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

Sx^2 = Varian skor X

Hasil analalisis realibilitas uji coba tahap pertama pada skala perilaku prososial diperoleh $rix = 0,90$ selanjutnya peneliti melakukan analisis realibilitas tahap kedua dengan membuang 9 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis realibilitas pada skala perilaku prososial tahap kedua diperoleh $rix = 0,919$.

Hasil analalisis realibilitas uji coba tahap pertama pada skala kebermaknaan hidup diperoleh $rix = 0,893$ selanjutnya peneliti melakukan analisis realibilitas tahap kedua dengan membuang 7 aitem yang tidak

terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis realibilitas pada skala perilaku prososial tahap kedua diperoleh $r_{ix} = 0,914$.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.9.
Blue Print Akhir Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	Aitem		Total	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Menolong	2,3,7,9,16	6,8,11	8	25,8%
2	Berbagi rasa	20,27	13,28	4	12,9%
3	Kerjasama	4,17,23	5,10,14	6	19,6%
4	Menyumbang	15,18,19,21,24,25,26	30	8	25,8%
5	Memperhatikan kesejahteraan	1,26,31	12,22	5	16,1%
Total		20	11	31	100%

Tabel 3.10.
Blue Print Akhir Skala Kebermaknaan Hidup

No	Aspek	Aitem		Total	Persen
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>The freedom of will</i> (kebebasan berkehendak)	1,2,6,7,10	-	5	16,1%
2	<i>The will to meaning</i> (hasrat untuk hidup bermakna)	4,5,13,14,15,21,25,26,27,29,30	11,12,17,19,22,23,24,28	19	61,3%
3	<i>The will to meaning</i> (makna hidup)	8,9,6,18,31	3,20	7	22,6%
Total		21	10	31	100%

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang digunakan dan nantinya akan diuji linieritas dan hipotesanya (Tobari, 2015). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal (Sugiyono, 2017). Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogrov Smirnov* melalui SPSS 21.0 *for windows*. Sedangkan untuk kaidah yang akan digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

2) Uji Linieritas Hubungan

Setelah melakukan uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Gunawan (2016) menyatakan bahwa uji linieritas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variable membentuk garis lurus linier. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linieritas dengan variabel terikat (Hanief & Himawanto, 2017).

Uji linieritas pada SPSS digunakan uji linieritas lajur *F deviation from linierity*, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan $> 0,05$ ($p > 0,05$). Sedangkan jika menggunakan *test for linearity*, dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) (Priyatno, 2011).

b. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa perilaku prososial berkolerasi terhadap kebermaknaan hidup pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Uji hopotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *pearson correlation product moment*. Metode statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson ini digunakan untuk melihat korelasi atau

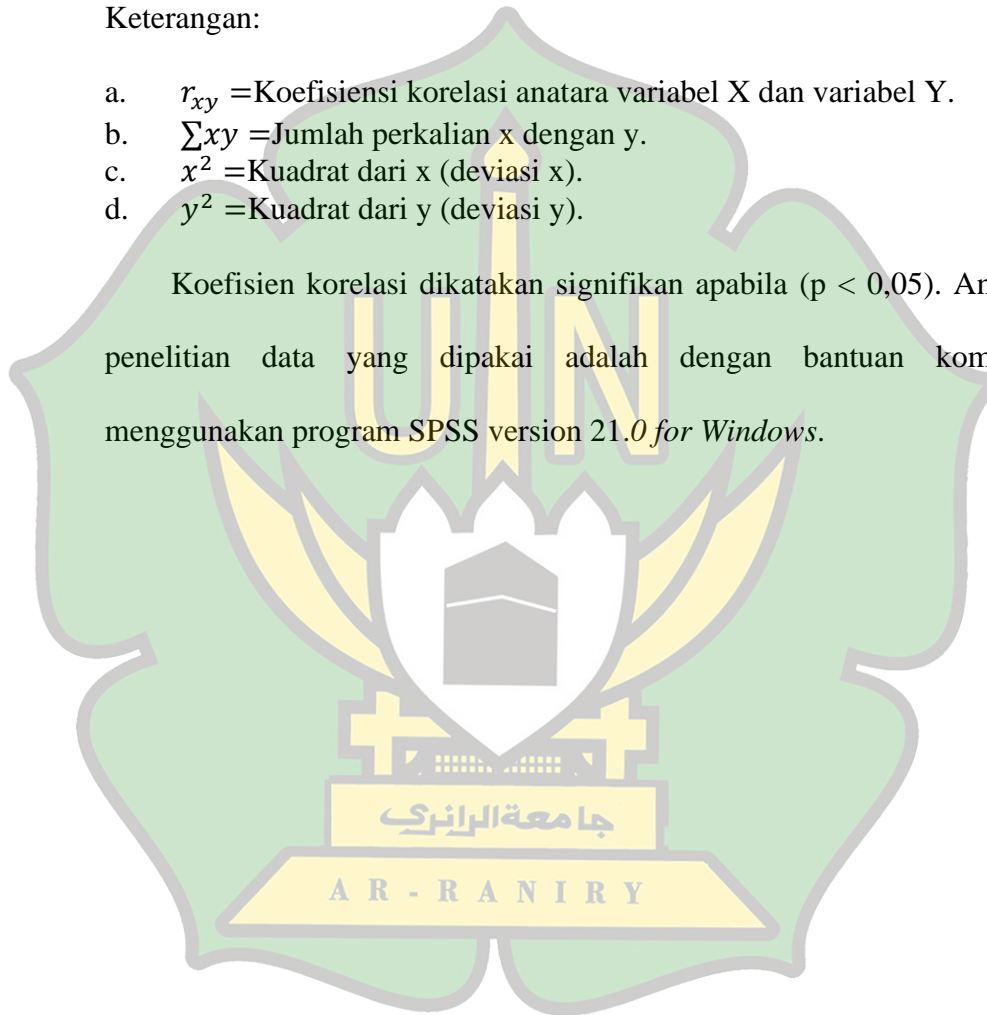
hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumusan Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- a. r_{xy} =Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- b. $\sum xy$ =Jumlah perkalian x dengan y.
- c. x^2 =Kuadrat dari x (deviasi x).
- d. y^2 =Kuadrat dari y (deviasi y).

Koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ($p < 0,05$). Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS version 21.0 *for Windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 72 mahasiswa relawan korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki berjumlah 16 orang (22,2%) dan jumlah sampel perempuan berjumlah 56 orang (77,8%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	22,2%
	Perempuan	56	77,8%
Jumlah		72	100%

2. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian ini, usia subjek yang paling muda adalah mahasiswa berusia 20 tahun hingga yang paling tua berusia 26 tahun.

Tabel 4. menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 22 tahun yaitu sebanyak 21 orang (29,1%), selanjutnya 21 tahun sebanyak 18 orang (25%) dan disusul usia 20 tahun sebanyak 16 orang

(22,3%). Kemudian, pada usia 23 tahun sebanyak 13 orang (18%), usia 25 tahun sebanyak 2 orang (3%), dan yang terakhir usia 24 tahun sebanyak 1 orang (1,3%) dan 26 tahun sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 4.2.
Data Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20 tahun	16	22,3%
	21 tahun	18	25%
	22 tahun	21	29,1%
	23 tahun	13	18%
	24 tahun	1	1,3%
	25 tahun	2	3%
	26 tahun	1	1,3%
		72	100%

3. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan fakultas, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah fakultas Tarbiyah dan keguruan yaitu sebanyak 22 orang (30,6%), kemudian fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 11 orang (15,3%), fakultas Psikologi sebanyak 9 orang (12,5%), fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 8 orang (11,1%), fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 8 orang (11,1%), fakultas Ekonomi dan Bisnis serta fakultas Sains dan Teknologi masing-masing sebanyak 4 orang (5,6%) dan terakhir fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan serta fakultas Ushuluddin dan Filsafat masing-masing sebanyak 3 orang (4,2%).

Tabel 4.3.
Data Subjek Penelitian Kategori Fakultas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan keguruan	22	30,6%

Fakultas Syariah dan Hukum	8	11,1%
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	11	15,3%
Fakultas Adab dan Humaniora	8	11,1%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	3	4,2%
Fakultas Sains dan Teknologi	4	5,6%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	4	5,6%
Fakultas Ushuludin dan Filsafat	3	4,2 %
Fakultas Psikologi	9	12,5%
Jumlah	72	100%

4. Subjek Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan angkatan, yang mendominasi penelitian ini adalah angkatan 2018 sebanyak 26 orang (36%), kemudian angkatan angkatan 2017 sebanyak 17 orang (24%), angkatan 2016 sebanyak 15 orang (21%), angkatan 2019 sebanyak 5 orang (7%), angkatan 2015 sebanyak 4 orang (5%), angkatan 2013 serta 2020 masing masing sebanyak 2 orang (3%) dan terakhir angkatan 2014 sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 4.4.
Data Subjek Penelitian Kategori Angkatan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Angkatan	2013	2	3%
	2014	1	1%
	2015	4	5%
	2016	15	21%
	2017	17	24%
	2018	26	36%
	2019	5	7%
	2020	2	3%
	Total		72

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a. Skala Perilaku Prososial

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala perilaku prososial berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5.

Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku Prososial

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Perilaku Prososial	124	31	77,5	15,5	121	80	101,3	9,225

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

X_{\min} (skor minimal) = hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pemboboan pilihan jawaban

X_{\max} (skor maksimal) = hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (mean) = dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Devias) = dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.5. di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 31, maksimal 124, nilai rata-rata 77,5 dan standar deviasi 15,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 80, maksimal 121, nilai rata-rata 101,83 dan standar deviasi 9,225. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala perilaku prososial:

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan
 M = Mean (rata-rata)
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala perilaku prososial adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6.
Kategorisasi Perilaku Prososial Relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 92,605$	12	17%
Sedang	$92,605 \leq X < 111,055$	44	61%
Tinggi	$\leq X 111,055$	16	22%
Jumlah		72	100%

Hasil kategorisasi skala perilaku prososial pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki perilaku prososial dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 44 orang (61%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 12 orang (17%), dan pada kategori tinggi sebanyak 16 orang (22%).

b. Skala Kebermaknaan Hidup

Peneliti menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala perilaku prososial berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala Kebermaknaan Hidup

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kebermaknaan Hidup	124	31	77,5	15,5	122	84	105,17	10,268

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (skor minimal) = hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pemboboan pilihan jawaban

X_{maks} (skor maksimal) = hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (mean) = dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2

SD (Standar Devias) = dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.7 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 31, maksimal 124, nilai rata-rata 77,5, dan standar deviasi 15,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 84, maksimal 122, nilai rata-rata 105,17 dan standar deviasi 10,268. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kebermaknaan hidup:

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan I R Y
 M = Mean (rata-rata)
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala optimisme adalah sebagaimana tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8.***Kategorisasi Kebermaknaan Hidup Relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry***

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 94,902$	14	19%
Sedang	$94,902 \leq X < 115,438$	40	56%
Tinggi	$115,438 \leq X$	18	25%
Jumlah		72	100%

Hasil kategorisasi skala kebermaknaan hidup pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki kebermaknaan hidup dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 40 orang (56%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 14 orang (19%), dan pada kategori tinggi sebanyak 18 orang (25%).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan kaidah apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan normal, sebaliknya jika signifikansi di bawah $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal dengan menggunakan rumus *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Perilaku Prososial	0,686	0,734
Kebermaknaan Hidup	1,065	0,207

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai signifikansi 0,734 dan 0,207 > 0,05 maka dapat disimpulkan nilai berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas sebaran.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada SPSS dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas lajur *F deviation from linearity*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas kedua hubungan variabel bebas dan variabel terikat, jika $p > 0,050$ maka hubungannya linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hubungannya tidak linier

Tabel 4.10.
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	F Deviation of Linearity	P
Perilaku Prososial	1,654	0,068
Kebermaknaan Hidup		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.00 diperoleh *Deviation from Linearity* kedua variabel yaitu $F = 1,654$ dengan $P = 0,068$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara

variabel perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat (uji normalitas dan uji linieritas) terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi hasil. Analisis korelasi hasil digunakan karena kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11.
Uji Hipotesis

Variabel	<i>Person Correlation Product Moment</i>	P
Perilaku Prososial Kebermaknaan Hidup	0,834	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r = 0,834$ dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup yang dimiliki relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry, sebaliknya semakin rendah perilaku prososial maka semakin rendah kebermaknaan hidup yang dimiliki relawan KSR PMI UIN Ar-

Raniry . Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *Measures of Association* pada table 4.10 dibawah:

Tabel 4.12.
Analisis Measure of Association

	r^2
<i>Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup</i>	0,696

Berdasarkan tabel *measure of association* diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) = 0,696 yang artinya terdapat 69,6% pengaruh perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup sementara 30,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada relawan korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,834 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup yang dimiliki relawan KSR PMI, begitupun sebaliknya semakin rendah perilaku prososial maka

semakin rendah pula kebermaknaan hidup pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa UIN Ar-Raniry yang menjadi relawan KSR PMI memiliki perilaku prososial dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 44 orang (61%), sedangkan sebanyak 16 orang (22%) masuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 12 orang (17%) masuk dalam kategori rendah. Sedangkan hasil kategorisasi kebermaknaan hidup pada relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry menunjukkan bahwa rata-rata masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 40 orang (56%), sedangkan 18 orang (25%) masuk dalam kategori tinggi dan 14 orang (19%) memiliki kebermaknaan hidup yang rendah. Ini memiliki arti bahwa relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang baik jika memiliki perilaku prososial yang tinggi. Dengan demikian, setiap relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry perlu memiliki perilaku prososial karena sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *Measure of Association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *R square* (R^2)= 0,696 yang artinya terdapat 69,6% pengaruh perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup sementara 30,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Perilaku prososial memiliki hubungan terhadap kebermaknaan hidup karena perilaku prososial masuk dalam metode ataupun faktor menemukan kebermaknaan hidup. Bastaman (2007) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi

kebermaknaan hidup seseorang yaitu dengan bertindak positif dan pengakaraban hubungan seperti hadirnya sejumlah orang yang akrab dan bersedia memberikan bantuan.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) didapatkan bahwa sumber-sumber kebermaknaan hidup pada mahasiswa adalah agama, keluarga, interaksi sosial, momen baru, cinta, emosi dan tantangan. Faktor emosi dan interaksi sosial menjadi faktor terbanyak yang menjadi sumber kebermaknaan hidup pada mahasiswa. Pada faktor sosial tampak bahwa antara lain yang membuat kebermaknaan hidup mahasiswa ketika mampu membantu orang lain dan berperan dalam kegiatan sosial.

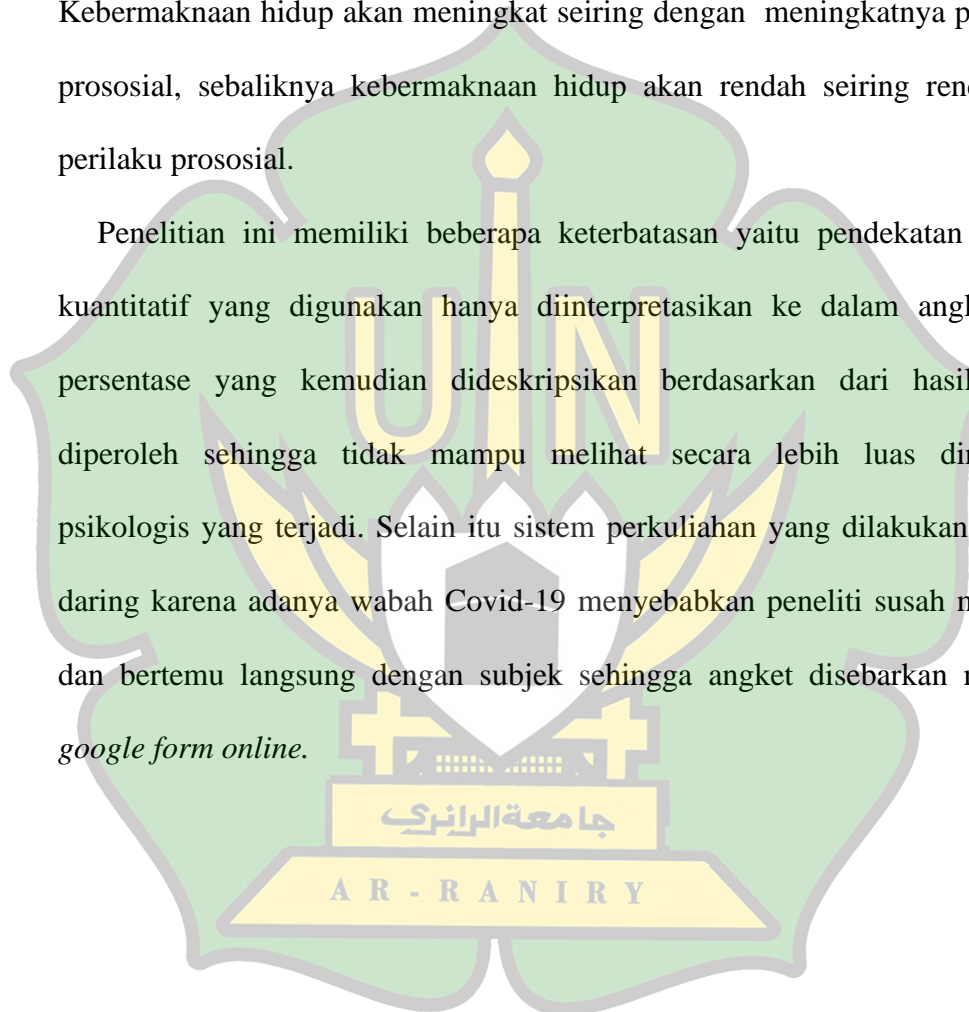
Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Izzati (2016) adanya hubungan positif antara perilaku prososial terhadap kebermaknaan hidup pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang, semakin tinggi perilaku prososial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup pada mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Delinda (2018) terhadap mahasiswa fakultas Psikologi UII didapatkan bahwa adanya hubungan yang positif antara perilaku prososial terhadap kebermaknaan pada mahasiswa fakultas Psikologi UII. Peneliti juga melakukan analisis tambahan dengan menguji korelasi setiap aspek perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup. Hasil analisis tersebut menunjukkan kelima aspek perilaku prososial memiliki korelasi dengan kebermaknaan hidup. Adapun aspek yang menyumbang paling besar yaitu aspek menolong sebesar 24,0%, disusul dengan aspek menyumbang

15,2%, bekerja sama 14,8%, memperhatikan kesejahteraan orang lain 10,4% dan berbagi rasa 6,1%. Bastaman menyebutkan seseorang

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku prososial salah satu variabel yang berkorelasi dengan kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup akan meningkat seiring dengan meningkatnya perilaku prososial, sebaliknya kebermaknaan hidup akan rendah seiring rendahnya perilaku prososial.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologis yang terjadi. Selain itu sistem perkuliahan yang dilakukan secara daring karena adanya wabah Covid-19 menyebabkan peneliti susah mencari dan bertemu langsung dengan subjek sehingga angket disebarakan melalui *google form online*.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = 0,834$ dengan $p = 0,000$ dan $r \text{ squared} = 0,696$ (69,6%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara perilaku prososial dengan kebermaknaan hidup pada relawan korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya semakin perilaku prososial maka semakin tinggi kebermaknaan hidup pada relawan korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya jika semakin rendah semakin perilaku prososial maka semakin rendah kebermaknaan hidup pada relawan korps sukarela (KSR) palang merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan mahasiswa mampu melakukan penghayatan hidup yang bermakna di dalam setiap kehidupan yang dijalani. Salah satu faktor yang dapat membuat kehidupan bermakna dan berarti yaitu dengan melakukan tindakan positif, pengakraban hubungan dengan orang lain dengan saling membantu.

Tindakan tersebut tercermin dalam perilaku prososial seperti menolong, menyumbang, berbagi rasa, bekerja sama, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain dan itu bisa didapatkan dalam kegiatan aksi kemanusiaan salah satunya kegiatan kerelawanan di KSR PMI UIN Ar-Raniry sehingga mahasiswa mendapatkan kebahagiaan dan merasa hidupnya berarti dan bermakna .

2. Bagi Lembaga/Organisasi

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pencerahan untuk organisasi ataupun lembaga kemanusiaan seperti palang merah Indonesia (PMI) agar mampu menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa untuk dapat menemukan kebermaknaan hidupnya. Hal itu dapat dilakukan dengan mengasah perilaku prososial mahasiswa dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan dasar kepalangmerahan, membuat kegiatan yang mengasah mahasiswa untuk berperilaku menolong, menyumbang, berbagi rasa, memperhatikan kesejahteraan orang lain. sehingga mahasiswa mampu merasakan kehidupannya bermakna dan berharga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial dan kebermaknaan hidup, melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel yang lain dan subjek yang berbeda. Dan melakukan penelitian

terhadap variabel tersebut dengan pendekatan yang mampu melihat secara luas dinamika psikologis yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, M. (2012). Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan. *Skripsi* .
- Adhlwena, (2018). <https://samarinda.kompas.com/read/2020/07/14/21230961mahasiswanya-gantung-diri-diduga-depresi-karena-skripsi-sering-ditolak-dosen?page=all>
- Andaritidya, A. (2007). Hubungan Antara Perilaku Prosocial Terhadap Kebermaknaan Hidup Mahasiswa. *Skripsi* .
- Anwar, S. (2017). Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Kuliah. *Skripsi* .
- Anzala, A. R. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prosocial Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta. *Skripsi* .
- Arnadi. (2016). Analisis Faktor Pembentuk Sikap Apatisme Mahasiswa pada Partai Politik Bandar Lampung, Universitas Lampung. *skripsi* .
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Maria Kudus* , 33-42.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bastaman, H. (2007). *LOGOTERAPI Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- BNN, (2019). *Bnn.go.id* **A R - R A N I R Y**
- (Daton, 2020) <https://samarinda.kompas.com/read/2020/07/14/21230961/mahasiswanya-gantung-diri-diduga-depresi-karena-skripsi-sering-ditolak-dosen?page=all>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Delinda, D. T. (2018). Perilaku Prosocial dan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Indonesia. *Skripsi* .
- El Hafizh, S., Naully, M., & dkk. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Fariz, A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Komunitas Backpacker Kota Malang. *Skripsi* .
- Frankl, V. E. (2003). *Logoterapi; Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Frankl, V. E. (2019). *Man's Searching For Meaning*. Jakarta: Noura Books.
- Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanief, Y., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Hasan, A. H. (2006). *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana .
- Hayyu, A., & Mulyana, O. P. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Rungu di Komunitas Persatuan Tuna Rungu Indonesia (PPERTURI) Surabaya. *Psikologi Teori dan Terapan* , 111-118.
- Hidayat, A. (2018). *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At - Taisir*. Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar.
- Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif* , 141-152.
- Hijrati, R. (2020). Konsep Ta'awun Menurut Al-Qur'an dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam . *Skripsi* .
- Humaira, F. R. (2016). Partisipasi Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja. *Skripsi* .
- Indrawan, Y., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Izzati, R. N. (2016). Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016. *Skripsi* .
- Katsir, I. I. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir: Juz 25,26,27*. Surakarta: Insan Kamil.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Megawati, E., & Herdiyanto, Y. K. (2016). Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Psychological Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana* , 132-141.

- Munawaroh, M. (2019). Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi* .
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, L. (1999). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: PT LogosWacana Ilmu.
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2011). *HADIS TARBAWI; Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Pitaloka, A. D., & Ediati, A. (2015). Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati* , 43-50.
- Prima, E. (2018). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto). *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto* , 191-203.
- Priyatno. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, E. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rachmawan, A. N. (2019). Hubungan Antara Perilaku Prosocial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Adzkiya Nurus Shofa (ASHOFA) Malang. *Skripsi* .
- Rahman, A. A. (2019). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *metodelogi kuantitatif*. jakarta: ikapi.
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi* , 115-135.

- Sunandar, R. (2016). Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pada Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabil]lurrosyad, Gasek, Karabgbesuki, Sukun, Malng. *Skripsi* .
- Susilo, J., & dkk. (2008). *Pelatihan Dasar KSR- Kumpulan Materi*. Jakarta: PMI Pusat.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial* . Jakarta: Kencana.
- Tobari. (2015). *Membangun Budaya Organisasi Pada Instasi Pemerintahan*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulianti. (2018). Konseling Logoterapi Melalui Metode Logoanalisis untuk Mengembangkan Makna Hidup Mahasiswa. *Repository.upi.edu* .
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, E., & Rahardjo, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zainuddin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN-Maliki Press.



Skala Perilaku Prososial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya siap mendengarkan keluh kesah orang lain				
2	Saya ikut berdonasi untuk korban bencana				
3	Saya bersemangat ikut serta galang dana untuk korban bencana				
4	Saya mendengarkan arahan komandan di dalam setiap kegiatan				
5	Saya memilih pergi jalan-jalan daripada mengikuti bakti sosial				
6	Saya merasa terganggu ketika ada orang meminta bantuan				
7	Saya berbagi makanan dengan teman				
8	Saya ragu menolong orang yang tidak dikenal				
9	Saya mendonorkan darah kepada yang membutuhkan				
10	Saya tidak mau diarahkan oleh siapapun				
11	Mendengarkan keluhan orang lain membuat saya bosan				
12	Ketika ada yang memerlukan bantuan saya mengabaikannya				
13	Memikirkan kesulitan orang lain membuang-buang waktu				
14	Saya tidak memberikan kabar saat tidak ikut kegiatan di lapangan				
15	Saya langsung tergerak mendonorkan darah untuk siapapun yang membutuhkan				
16	Saya menghibur orang yang terkena musibah				
17	Saya memberitahukan orang yang membutuhkan pertolongan kepada teman				
18	Saya menyebarkan berita orang yang membutuhkan kantong darah di media sosial				
19	Saya menyumbang kepada orang yang saya kenal saja				
20	Saya merasa bahagia melihat orang lain bahagia				
21	Saya meluangkan waktu untuk turun ke daerah bencana				
22	Melihat orang kesulitan saya tidak mau ikut campur				
23	Saya menjalankan tugas menjadi tim medis saat acara besar kampus				
24	Saya turun ke jalan melakukan aksi galang dana untuk korban bencana				
25	Saya membagikan makanan ke korban bencana				
26	Saya senang membantu orang yang kesusahan				
27	Saya ikut berpartisipasi menghibur orang terkena musibah saat turun lapangan				
28	Saya menghindari orang yang terlihat murung dan sedih				
29	Saya senang memberikan edukasi tanggap bencana kepada warga				
30	Kesulitan orang lain bukan tanggung jawab saya				

31	Saya segera menghubungi unit donor darah ketika orang memerlukan kantong darah				
----	--	--	--	--	--

Skala Kebermaknaan Hidup

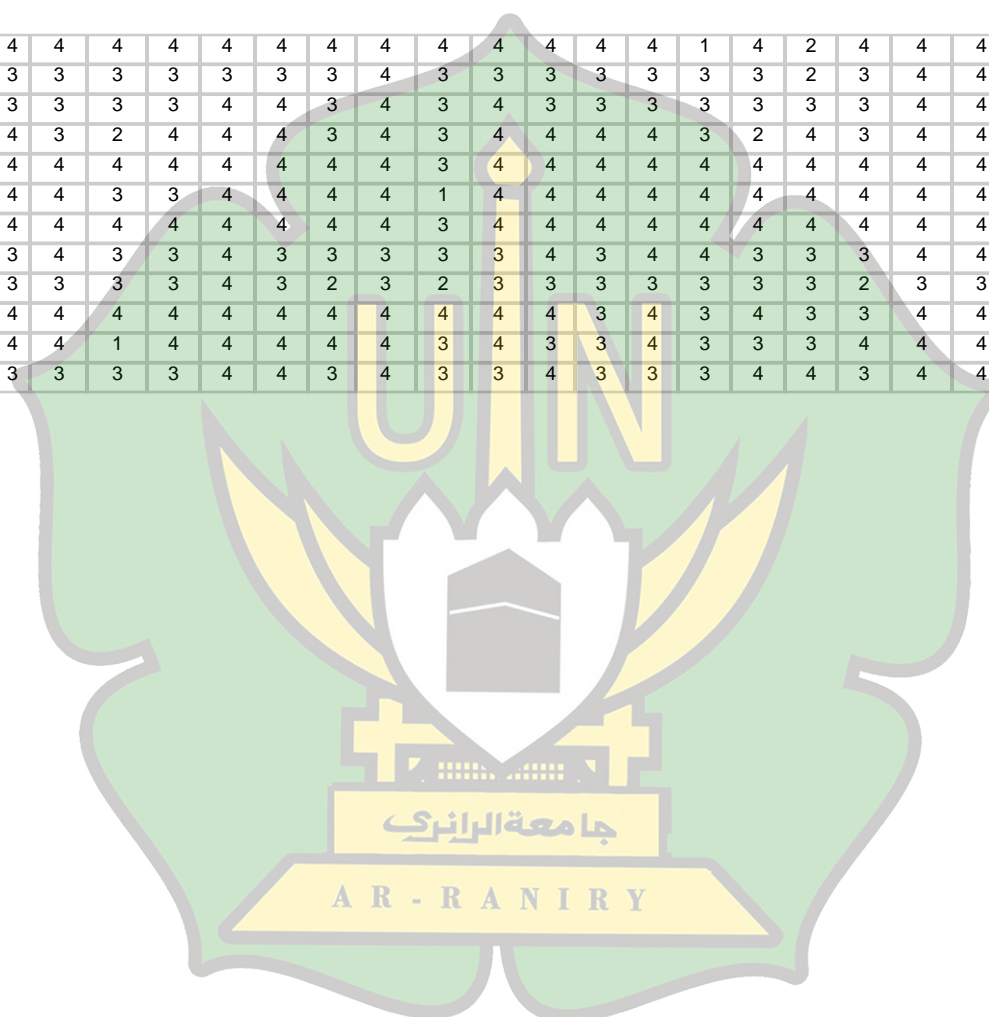
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya punya cara –cara untuk terus bisa bermanfaat untuk orang lain				
2	Pendapat saya dihargai oleh orang-orang di sekitar saya				
3	Saya tidak mampu mengambil pelajaran saat orang terkena musibah				
4	Saya ingin dicintai teman-teman saya				
5	Saya gelisah ketika sholat tidak tepat waktu				
6	Saya dipercaya untuk mengambil keputusan oleh orang lain				
7	Saya tidak akan meninggalkan kegiatan saya di PMI saat ini				
8	Saya bersyukur dengan hidup saya yang bermanfaat untuk orang lain				
9	Saat mendapatkan masalah saya percaya ada yang lebih sulit dari pada saya				
10	Saya belajar sungguh-sungguh di perkuliahan				
11	Saya tidak suka menjalin hubungan dengan orang lain				
12	Saya habiskan banyak waktu untuk tidur				
13	Saya berusaha membahagiakan keluarga saya				
14	Menolong orang lain membuat saya bahagia				
15	Saya aktif di kegiatan kemanusiaan selama kuliah				
16	Bermanfaat untuk orang banyak adalah cita-cita saya				
17	Saya sulit menyayangi orang lain				
18	Meringankan beban orang lain membuat saya berarti				
19	Saya biasa saja melihat anak yatim yang kelaparan				
20	Saya tidak terlalu memikirkan tentang kebahagiaan orang lain				
21	Saya mendonorkan darah untuk orang yang membutuhkan				
22	Saya siap menjadi relawan ketika dibayar				
23	Saya tidak punya peran dalam keluarga				
24	Membantu orang lain bagi saya nilainya kecil di mata Tuhan				
25	Saya ikut serta setiap kegiatan yang diselenggarakan di desa				
26	Saya sangat mencintai keluarga saya				
27	Saya terus berusaha memperbaiki diri saya menjadi lebih baik				
28	Saya tidak terlalu memikirkan nasib saya				
29	Saya berupaya menjaga nama baik keluarga				
30	Saya ingin menyelesaikan kuliah tepat waktu				
31	Meski keadaan saya kurang menyenangkan, saya mampu menjalaninya				

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	Total	
1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	107	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	90	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	102	
5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	1	4	99	
6	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	105	
7	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
8	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	88	
9	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	109	
10	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	107	
11	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	109	
12	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	113	
13	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	3	102	
14	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	115	
15	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	103	
16	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	109	
17	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
18	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	104
19	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	114	
20	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	113	
21	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	114	
23	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	97	
24	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	101	
25	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	1	3	98	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
27	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	109	
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	113	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93	
30	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	111	
31	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	96	
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	115	
33	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	96	
34	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
35	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	103	

35	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	101	
36	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98	
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	93	
38	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	101	
39	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
40	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	100	
41	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	91	
42	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	92	
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117	
44	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	111
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	4	4	3	4	4	4	113
45	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	111	
47	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	113	
48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	116	
49	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118	
50	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	4	3	3	2	4	1	2	3	1	2	2	4	3	4	2	4	3	3	90	
51	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	111	
52	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	107	
53	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	89	
54	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	106	
55	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	108	
56	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	110	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	96	
58	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	95	
59	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	84	
60	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	88	

AR-RANIRY

61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	118		
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	96		
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	102		
64	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	105	
65	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118	
66	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
67	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
68	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	104
69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	90	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	120	
71	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	108	
72	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	106	



Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Perilaku Prososial Tahap 1

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,900	,907	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128,9667	107,964	,447	.	,897
VAR00002	128,9667	108,654	,381	.	,898
VAR00003	129,5667	107,220	,287	.	,901
VAR00004	129,1000	111,472	,073	.	,903
VAR00005	128,9333	107,237	,519	.	,896
VAR00006	129,5333	112,947	-,025	.	,903
VAR00007	129,0333	107,895	,401	.	,898
VAR00008	129,0667	107,375	,450	.	,897
VAR00009	129,3333	112,575	-,002	.	,904
VAR00010	129,1000	106,369	,547	.	,896
VAR00011	129,4000	99,421	,617	.	,894
VAR00012	129,4667	106,189	,530	.	,896
VAR00013	128,9667	104,861	,596	.	,895
VAR00014	129,3000	106,907	,525	.	,896
VAR00015	129,3333	108,644	,455	.	,897
VAR00016	129,0667	106,685	,511	.	,896
VAR00017	129,2000	108,786	,422	.	,898
VAR00018	129,2333	107,771	,470	.	,897
VAR00019	129,2333	105,495	,549	.	,896
VAR00020	128,9333	105,306	,709	.	,894
VAR00021	129,2333	110,254	,230	.	,900
VAR00022	129,1000	108,231	,439	.	,897
VAR00023	129,0000	105,793	,581	.	,895
VAR00024	129,4000	108,455	,306	.	,899
VAR00025	128,9667	108,378	,265	.	,900
VAR00026	128,7333	108,064	,501	.	,897

VAR00027	129,2667	110,892	,151	.	,901
VAR00028	129,0000	105,931	,569	.	,895
VAR00029	130,4667	109,016	,187	.	,903
VAR00030	129,2000	106,717	,554	.	,896
VAR00031	129,3333	106,161	,387	.	,898
VAR00032	129,0667	109,926	,265	.	,899
VAR00033	128,9667	108,585	,387	.	,898
VAR00034	128,9667	106,171	,547	.	,896
VAR00035	128,9000	107,472	,500	.	,897
VAR00036	128,9667	106,792	,561	.	,896
VAR00037	128,5333	110,257	,333	.	,899
VAR00038	129,1000	106,714	,516	.	,896
VAR00039	129,1333	105,361	,580	.	,895
VAR00040	129,1333	106,878	,510	.	,896

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Perilaku Prososial Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,919	,921	31

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Kebermaknaan Hidup Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,893	,907	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126,3000	85,734	,446	.	,889

VAR00002	126,4333	87,426	,308	.	,892
VAR00003	126,5667	86,530	,268	.	,893
VAR00004	126,4000	87,834	,303	.	,892
VAR00005	126,3667	85,757	,459	.	,889
VAR00006	126,6000	89,283	,230	.	,892
VAR00007	127,1000	89,817	,014	.	,900
VAR00008	126,0667	87,099	,317	.	,891
VAR00009	126,5667	86,875	,329	.	,891
VAR00010	126,2333	86,737	,342	.	,891
VAR00011	126,1000	83,334	,782	.	,885
VAR00012	126,1667	86,764	,302	.	,892
VAR00013	126,1333	86,120	,463	.	,889
VAR00014	126,5333	88,809	,193	.	,893
VAR00015	126,4667	85,844	,349	.	,891
VAR00016	126,3333	84,299	,597	.	,887
VAR00017	125,9000	85,817	,626	.	,888
VAR00018	126,0000	84,138	,742	.	,886
VAR00019	126,2333	84,254	,664	.	,886
VAR00020	126,0333	83,895	,749	.	,885
VAR00021	126,4333	87,495	,192	.	,895
VAR00022	126,3333	85,333	,439	.	,890
VAR00023	126,1667	83,730	,723	.	,885
VAR00024	125,9333	86,202	,540	.	,889
VAR00025	126,2000	85,683	,443	.	,889
VAR00026	126,2000	84,303	,519	.	,888
VAR00027	126,4333	86,254	,340	.	,891
VAR00028	126,6000	88,248	,162	.	,895
VAR00029	126,2667	86,409	,376	.	,891
VAR00030	126,8000	89,959	,024	.	,897
VAR00031	126,2000	84,855	,470	.	,889
VAR00032	126,4667	86,464	,506	.	,889
VAR00033	125,9000	85,679	,645	.	,888
VAR00034	125,9667	86,033	,535	.	,889
VAR00035	126,4333	85,564	,444	.	,889
VAR00036	125,9000	86,990	,467	.	,890
VAR00037	125,9667	85,757	,426	.	,890
VAR00038	126,1667	85,730	,502	.	,889

Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Kebermaknaan Hidup Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,921	31

Data Empirik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Prososial	72	80	121	101,83	9,225
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebermaknaan Hidup	72	84	122	105,17	10,268
Valid N (listwise)	72				

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku prososial	72	101,83	9,225	80	121
Kebermaknaan Hidup	72	105,17	10,268	84	122

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Prososial	Kebermaknaan Hidup
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101,83	105,17
	Std. Deviation	9,225	10,268
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,126
	Positive	,081	,092
	Negative	-,077	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		,686	1,065

Asymp. Sig. (2-tailed)	,734	,207
------------------------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X	(Combined)	6402,000	29	220,759	8,553	,000	
	Between Groups	Linearity	5207,031	1	5207,031	201,748	,000
	Deviation from Linearity	1194,969	28	42,677	1,654	,068	
Within Groups		1084,000	42	25,810			
Total		7486,000	71				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	,834	,696	,925	,855

Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PerilakuPrososial	101,83	9,225	72
KebermaknaanHidup	105,17	10,268	72

Correlations

	X	Y
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	72
Y	Pearson Correlation	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abidin Benji Kupelma Darussalam Banda Aceh
Telepon 0651-7557331, Email uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.391/Un.08/FPsi-I/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Ketua Umum KSR PMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL AFLAH / 160901067**
Semester/Jurusan : X / Psikologi
Alamat sekarang : Kejih

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kehermakaan Hidup Pada Korps Sukarela (KSR) Pajang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Dernikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2021

UIN
AR-RANIRY

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR-RANIRY

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

Berlaku sampai : 30 Juli 2021

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 297 /Uin.08/R/Kp.00.4/G/3/2021

Tentang
**PENGURUS KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA (KSR-PMI)
UNIT 02 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH PERIODE 2021**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH;

- Membaca : Surat Pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 Nomor: 002/KSR-PMI/UIN/AR/1/2021, tanggal 13 Januari 2021, perihal permohonan SK Pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh periode 2021;
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pada Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2021, dipandang perlu menetapkan pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 ;
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam daftar lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk diangkat sebagai Pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2021; ;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. 014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 146 Tahun 1991, tentang Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Keputusan Dirjen. Pendidikan Islam Nomor Dj.I/253/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan PTAI;
10. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 tahun 2016 tentang Pedoman umum Organisasi Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
11. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 40 Tahun 2019, tentang Peraturan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2021;
- Kesatu : Mengangkat saudara-saudara yang tersebut namanya dalam daftar lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

(KSR-PMI) Unit 02 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2021;

- Kedua : Pengurus sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu mempunyai fungsi:
- sebagai pelaksana program organisasi kemahasiswaan secara spesifik untuk pengembangan bakat, minat, dan keahlian mahasiswa dalam kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02;
 - berkoordinasi dan mentaati perintah (instruksi) DEMA untuk terlaksananya kegiatan kemahasiswaan di tingkat Perguruan Tinggi dalam kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02.
- Ketiga : Dalam melaksanakan fungsinya, Pengurus sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu bertugas:
- menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketentuan DEMA dalam bentuk program kerja bidang kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02;
 - mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 di tingkat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan DEMA.
- Keempat : Pertanggungjawaban Pengurus kepada:
- anggota sesuai dengan AD/ART Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 02 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Ketua DEMA.
- Kelima : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal 31 Desember 2021, dengan ketentuan bahwa, segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 01 Maret 2021 M
17 Rajab 1442 H



Tembusan:

- Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Para Dekan dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Kepala Biro AUPK dan AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Kepala Bag Kemahasiswaan dan Alumni UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Kepala Bag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Para Ketua DEMA dan SEMA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

LAMPIRAN
NOMOR
TANGGAL
TENTANG

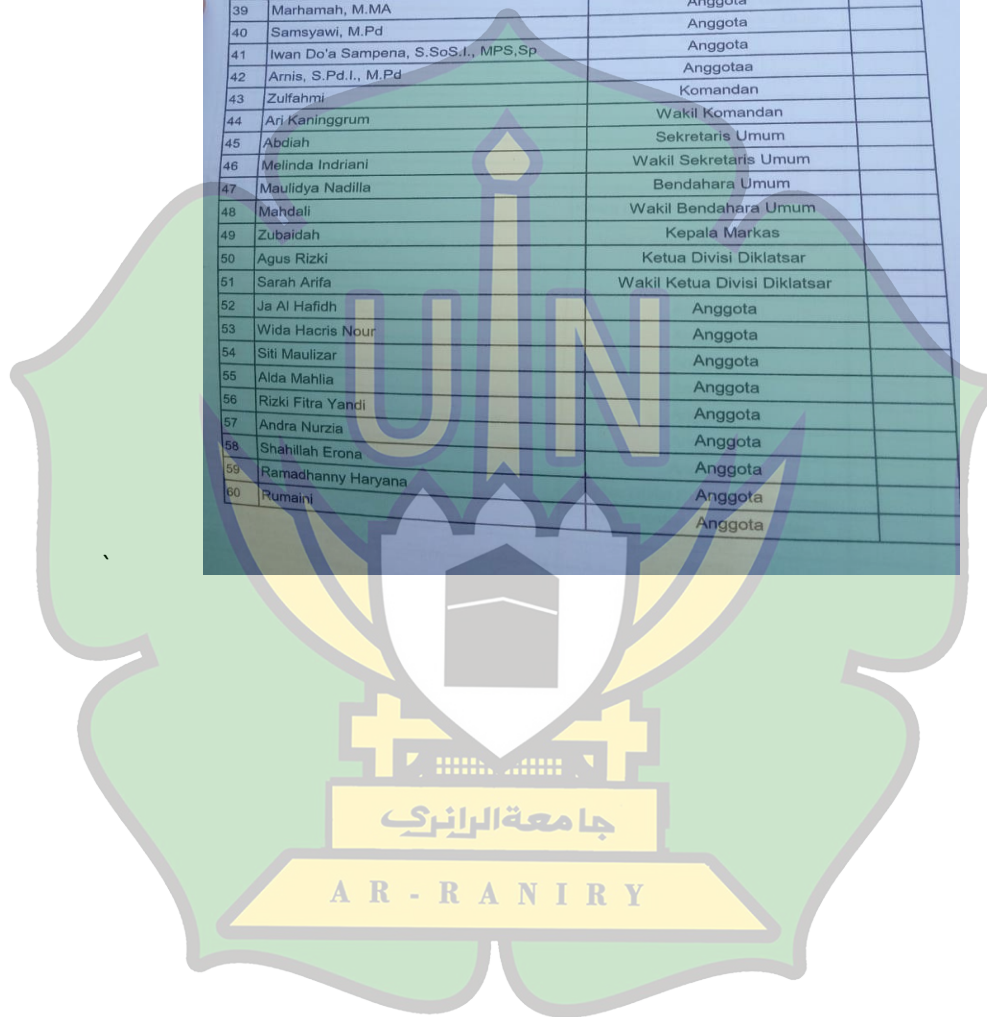
: SURAT KEPUTUSAN REKTOR
: 297 /Un.08/RR/KP.00.4/03/2021
: 01 Maret 2021
: PENGURUS KORPS SUKARELA PALANG
MERAH INDONESIA (KSR-PMI) UNIT 02
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH PERIODE 2021

NO	NAMA	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN	KET
1	Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pengarah	
2	Wakil Rektor III UIN Ar-Raniry	Penasehat	
3	Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry	Pembina	
4	Kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry	Pembina	
5	Wakil Dekan III dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry	Pembina	
6	Kabag Kemahasiswaan dan Alumni	Pembina	
7	Kasubbag Adm. Dan Pembinaan Mahasiswa	Pembina	
8	Ketua PMI Kota Banda Aceh	Penanggung Jawab	
9	M.Said Farzah Ali, S.pd., M.M	Penasehat	
10	Marzuki, S.Ag.	Penasehat	
11	Drs. Fakri, M.A,	Penasehat	
12	Usman, S.Ag	Penasehat	
13	Ghufran Ibnu Yasa M.T	Penasehat	
14	Dr.Nadia Fajri	Penasehat	
15	Hilmi, S.Ag, M.Pd	Penasehat	
16	Hanipah, SKM	Ketua Pembina	
17	Khairul Halim, S.Pd.I, M.A	Pembina	
18	Nazaruddin, S.Ag., S.Ip., M.Lis	Pembina	
19	Rahmi Fhonna, M.	Pembina	
20	Nasrul Miadi, S.Ag	Pembina	
21	Saidi Mukti, S.Ag, M.Si	Pembina	
22	Mardani Muhammad, S.Ag., MPd.	Pembina	
23	Moes Mulyadi, S.Pd.I., MM	Pembina	
24	Khalid Mustafa, S.Sos. I	Pembina	
25	Marzuki Ahmad, S.HI. MA	Pembina	
26	Muhammad Iqbal DJ	Pembina	
27	Zulfahmi, AMT, S.Hum	Pembina	
28	Akmal Saputra, S.Sos.I., MA	Pembina	

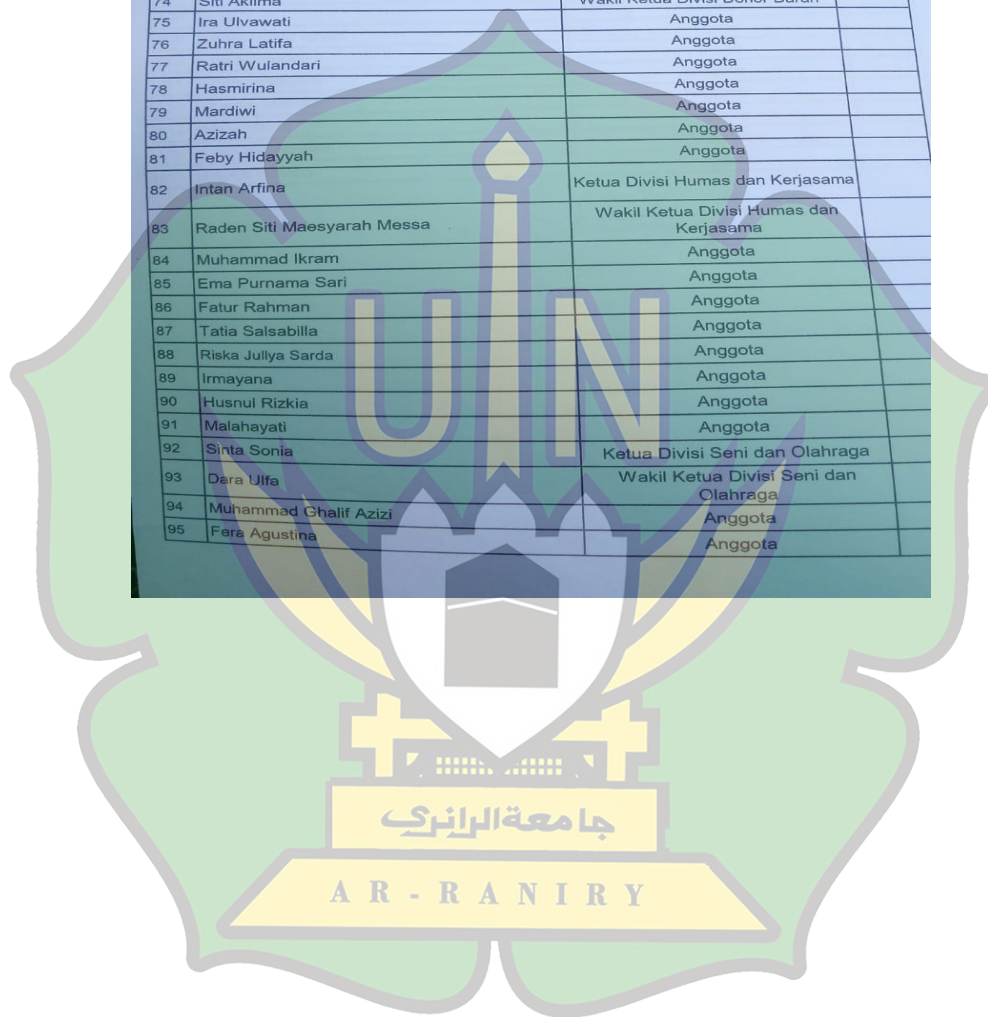
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

	Masrur, S.SoS. I	Pembina	
28	Sabaruddin AB, S.Pd.I	Pembina	
29	Hambali MA	Pembina	
30	Mahmuddin Aifa, S.Sy	Pembina	
31	Munazar, S.Hum	Pembina	
32	Nazaruddin, S.SoS.I	Koordinator Pembina Teknis	
33	Feri Irawan, S.Pd	Wakil Koordinator Pembina Teknis	
34	Luthfi Arkan, S.IP	Anggota	
35	Yoza Aminullah	Anggota	
36	Muhammad Akbar	Anggota	
37	Mujiburrahman, MM	Anggota	
38	Rusdy, S.Pd.I	Anggota	
39	Marhamah, M.MA	Anggota	
40	Samsyawi, M.Pd	Anggota	
41	Iwan Do'a Sampena, S.SoS.I., MPS,Sp	Anggota	
42	Amis, S.Pd.I., M.Pd	Anggota	
43	Zulfahmi	Komandan	
44	Ari Kaninggrum	Wakil Komandan	
45	Abdiah	Sekretaris Umum	
46	Melinda Indriani	Wakil Sekretaris Umum	
47	Maulidya Nadilla	Bendahara Umum	
48	Mahdali	Wakil Bendahara Umum	
49	Zubaidah	Kepala Markas	
50	Agus Rizki	Ketua Divisi Diklatsar	
51	Sarah Arifa	Wakil Ketua Divisi Diklatsar	
52	Ja Al Hafidh	Anggota	
53	Wida Hacris Nour	Anggota	
54	Siti Maulizar	Anggota	
55	Alda Mahlia	Anggota	
56	Rizki Fitra Yandi	Anggota	
57	Andra Nurzia	Anggota	
58	Shahillah Erona	Anggota	
59	Ramadhanny Haryana	Anggota	
60	Rumaini	Anggota	



62	munawarah	
62	Sahara Lufiza	Anggota
63	Siti Hawa	Ketua Divisi PP dan PB
64	Nurul Afna	Wakil Ketua Divisi PP dan PB
65	Halimatu Sa'diah Berutu	Anggota
66	Ainul Fahmi	Anggota
67	Heri Afrizal	Anggota
68	Melisa Hanum	Anggota
69	Husnul Khatimah	Anggota
70	Putri Lara Maulida	Anggota
71	Ash Habul Jannatul Amra	Anggota
72	Rosa Feviaderiani	Anggota
73	Yuyun Andestri	Ketua Divisi Donor Darah
74	Siti Aklima	Wakil Ketua Divisi Donor Darah
75	Ira Ulvawati	Anggota
76	Zuhra Latifa	Anggota
77	Ratri Wulandari	Anggota
78	Hasmirina	Anggota
79	Mardiwi	Anggota
80	Azizah	Anggota
81	Feby Hidayyah	Anggota
82	Intan Arfina	Ketua Divisi Humas dan Kerjasama
83	Raden Siti Maesyarah Messa	Wakil Ketua Divisi Humas dan Kerjasama
84	Muhammad Ikram	Anggota
85	Ema Purnama Sari	Anggota
86	Fatur Rahman	Anggota
87	Tatia Salsabilla	Anggota
88	Riska Julya Sarda	Anggota
89	Irmayana	Anggota
90	Husnul Rizkia	Anggota
91	Malahayati	Anggota
92	Sihla Sonia	Ketua Divisi Seni dan Olahraga
93	Dara Ulfa	Wakil Ketua Divisi Seni dan Olahraga
94	Muhammad Ghalif Azizi	Anggota
95	Fera Agustina	Anggota



	Rauzatul Amna		
97	Rini Sofia Ulfa	Anggota	
98	Zulfahmi	Anggota	
99	Wardah	Anggota	
100	Rahayu Zuhariyah	Anggota	
101	Fitri Anggreyni	Anggota	
102	Mirda Hamdan	Anggota	
103	Munira Wati	Anggota	
104	Fadhillah Idayana	Ketua Divisi Dapur Umum dan Logistik	
105	Rina Agustina	Wakil Ketua Divisi Dapur Umum dan Logistik	
106	Sti Tuti Alawiyah	Anggota	
107	Mita Fadhilla	Anggota	
108	Irma Yuni	Anggota	
109	Muhammad Iqram	Anggota	
110	Liska Amalia	Anggota	
111	Muna Wahyuni	Anggota	
112	Shania Novrita	Anggota	
113	Mahdalena	Anggota	
114	Ulandari Apipah	Anggota	
115	Ridha Yulisha	Anggota	


 Rektor:
 Warul Walidin AK



جامعة الرانيري

AR-RANIRY

RIWAYAT HIDUP



Nurul Aflah, dilahirkan di Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 9 Oktober 1998. Anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan Anhar, S.Ag dan Habibah, S.Ag. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTsS Terpadu Almunjiya *Boarding School* di Labuhanhaji, Aceh Selatan dengan ijazah tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan Aliyah di MAS Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan *Boarding School* di Indrapuri, Aceh Besar dengan ijazah tahun 2016. Pada tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan sarjana di jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Selama perkuliahan peneliti aktif di berbagai organisasi internal dan eksternal kampus. Tahun 2017 sebagai pengurus HMP- Psikologi Div. Agama, tahun 2019 sebagai pengurus DEMA-F Psikologi Div. Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan. Adapun organisasi eksternal kampus peneliti aktif di organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) tahun 2016-2020 dan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) tahun 2018- sekarang.

Skripsi ini adalah karya pertama peneliti di bidang Psikologi yang berjudul “Hubungan Perilaku Prososial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar- Raniry Banda Aceh”. Untuk saling membantu masalah skripsi, masukan dan saran peneliti bisa dihubungi melalui e-mail: Aflahnurul98@gmail.com / No HP: **082362204167**.